

**ANALISIS *PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO,*
DANA PIHAK KETIGA, DAN BIAYA OPERASIONAL/PENDAPATAN
OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN**
(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memeroleh
Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
Lalu Iwan Paraditha
NIM. 09408141033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN - JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, DANA PIHAK KETIGA (DPK), DAN BIAYA OPERASIONAL/PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh:

Lalu Iwan Paraditha

NIM. 09408141033

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Juli 2014
Pembimbing



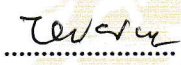


Muniya Alteza, M Si.
NIP. 19810224 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, yang disusun oleh Lalu Iwan Paraditha, NIM. 09408141033 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 September 2014 dan dinyatakan lulus.


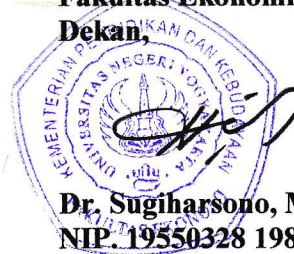
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, MM.	Ketua Penguji		16/09/14.
Muniya Alteza, M.Si.	Sekretaris Penguji		09/09/14.
Winarno, M.Si.	Penguji Utama		06/09/14.

Yogyakarta, 26 September 2014

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si

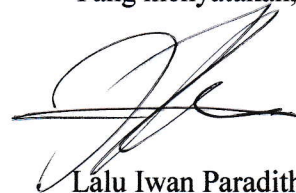
NIP. 19550328 1983031 002

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Lalu Iwan Paraditha
NIM : 09408141033
Prodi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : **“ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, DANA PIHAK KETIGA (DPK), DAN BIAYA OPERASIONAL/PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**.

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 September 2014
Yang menyatakan,



Lalu Iwan Paraditha
NIM. 09408141033

MOTTO

“Jika kamu percaya ini terlalu sulit, maka akan sulit. Jika kamu percaya ini mungkin, maka akan mungkin. Jika kamu ingin mewujudkannya, maka kamu harus meyakinkannya”.

(Colin Mathieson)

“Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabarannya (berupa) surga dan (pakaian) sutra”.

(QS Al-Dahr {76}: 12)

“Kelemahan terbesar kita adalah menyerah. Cara paling pasti untuk dapat meraih kesuksesan adalah dengan selalu mencoba sekali lagi.”

(Thomas A. Edison)

“Tidak ada orang malas di dunia ini, yang ada hanyalah orang yang kehilangan motivasi”

“Orang yang menciptakan kesuksesan hidup adalah orang yang melihat tujuannya dan berusaha keras mencapainya”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan hati, skripsi ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu

Terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan, motivasi serta do'a-doanya yang senantiasa selalu dipanjatkan demi keberhasilan dan kesuksesanku (tanpa beliau aku bukan apa-apa)

Kakak-Kakaku

Yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu dengan do'a hingga terselesainya skripsi ini

Seseorang yang terindah, dengan penuh kesabaran dan kesetiaan selalu mendampingi dan memotivasiku untuk selalu semangat dan tersenyum dalam menyelesaikan skripsi ini

Sahabat-sahabatku, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata terucap selain terima kasih yang sebesar-besarnya karena tanpa dukungan dan bantuannya, penyusun tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu

**ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO
DEPOSIT RATIO, DANA PIHAK KETIGA, DAN BIAYA OPERASIONAL/
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh:

**Lalu Iwan Paraditha
NIM. 09408141033**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan menurut eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,031 dan nilai signifikansi sebesar 0,000; (2) LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,010; (3) DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,004; (4) BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,000; dan (5) Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 15,769 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 24,8%, sedangkan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: CAR, LDR, DPK, BOPO, ROA

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT, hanya kepada-Nya kita memohon ampunan dan perlindungan, tidak lupa syukur atas nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen di Universitas Negeri Yogyakarta.

Di dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat meminimalisir segala keterbatasan, kekurangan dan memperlancar penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah dengan kesungguhan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D. Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Muniya Alteza, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi dan Sekretaris Penguji yang telah memberikan motivasi, arahan serta nasihat.
5. Lina Nur Hidayati, MM., Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
6. Winarno, M.Si., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan nasihat dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna.
8. Teristimewa kepada Orang Tua Penulis, Ayahanda Lalu Helmi dan Ibunda Durratunasihi yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudaraku Adit, Maya, Fitri, Anik yang selalu memberikan dukungan moril dan motivasinya.
10. Selly Yuliana seseorang yang terindah, dengan penuh kesabaran dan kesetiaan yang selalu mendampingi dan memotivasiku.
11. Sahabat terbaik mahasiswa Manajemen 2009 Meta, Putri, Nira, Rindi, Rahma, Putra, Singgih, Mita dan sahabat KKN terimakasih atas persahabatan yang indah selama di Universitas Negeri Yogyakarta.
12. Seluruh keluarga besar Sayhello Crew, Sonic Crew dan Semua karyawan-karyawan terbaik yang selama ini memotivasi dan meyakinkan penulis bahwa masa depan dan peluang untuk sukses kedepan masih terbuka lebar.

13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi yang sederhana dan kurang sempurna ini semoga dapat memberikan manfaat bagi orang-orang yang membacanya. Semoga amal ibadah dari berbagai pihak yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT

Yogyakarta, September 2014

Penulis

Lalu Iwan Paraditha
NIM: 09408141033

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Bank.....	14
2. Kinerja Keuangan Perbankan	15
3. Fungsi Bank.....	17
4. Jenis-jenis Bank	18
5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	20
6. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	21
7. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	23
8. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional).....	24
9. <i>Return On Asset</i> (ROA)	26
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Paradigma Penelitian.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34

B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Jenis Data dan Sumber Data	37
F. Metode Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Daftar Nama Perusahaan.....	48
2. Analisis Deskriptif	50
3. Pengujian Asumsi Klasik	51
4. Pengujian Hipotesis	55
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian	68
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

1. Nilai rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) pada 5 bank yang termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011	6
2. Klasifikasi CAR.....	21
3. Peringkat Bank Berdasarkan Rasio BOPO	25
4. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi	42
5. Daftar Nama Perusahaan.....	48
6. Statistik Deskriptif	50
7. Hasil Uji Normalitas	52
8. Hasil Uji Multikolinearitas	53
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
10. Hasil Uji Autokorelasi	55
11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
12. Hasil Uji F	58
13. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

1. Paradigma Penelitian	33
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Daftar Nama Perusahaan.....	72
2. Data CAR Tahun 2009.....	74
3. Data CAR Tahun 2010.....	76
4. Data CAR Tahun 2011.....	78
5. Data CAR Tahun 2012.....	80
6. Data LDR Tahun 2009.....	82
7. Data LDR Tahun 2010.....	84
8. Data LDR Tahun 2011.....	86
9. Data LDR Tahun 2012.....	88
10. Data DPK Tahun 2009.....	90
11. Data DPK Tahun 2010.....	92
12. Data DPK Tahun 2011.....	94
13. Data DPK Tahun 2012.....	96
14. Data BOPO Tahun 2009.....	98
15. Data BOPO Tahun 2010.....	100
16. Data BOPO Tahun 2011.....	102
17. Data BOPO Tahun 2012.....	104
18. Data ROA Tahun 2009.....	106
19. Data ROA Tahun 2010.....	108
20. Data ROA Tahun 2011.....	110
21. Data ROA Tahun 2012.....	112
22. Hasil Uji Deskriptif.....	114
23. Hasil Uji Normalitas.....	115
24. Hasil Uji Multikolinieritas.....	116
25. Hasil Uji Autokorelasi.....	117
26. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	118
27. Hasil Uji Regresi.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan. (Booklet Perbankan Indonesia, 2012)

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok Bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, dalam prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan seperti tidak mengindahkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasabah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian negara yang diakibatkan kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah atau macet. Akibatnya pada pertengahan 1997 industri perbankan mengalami keterpurukan sebagai imbas dari terjadinya krisis multidimensi yang melanda Indonesia (Faisol, 2007 dalam Puspitasari, 2009).

Struktur dan kinerja perbankan selama tahun 2011 menunjukkan perkembangan yang positif. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 6,5% pada tahun 2011, sektor perbankan terus melakukan ekspansi usaha melalui pembukaan kantor di berbagai wilayah Indonesia. Jumlah bank umum konvensional pada akhir tahun 2011 sebanyak 109 bank. Sementara itu, jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2011 meningkat seiring dengan beroperasinya sejumlah bank baru baik dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional maupun dalam bentuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Pada tahun 2011, kinerja perbankan menunjukkan perkembangan yang positif. Kondisi keuangan global yang belum membaik seiring krisis utang di Eropa dan melemahnya perekonomian AS tampaknya tidak memberikan dampak yang signifikan bagi perbankan Indonesia. Sejalan dengan itu, DPK perbankan

tumbuh cukup tinggi dan sebagian besar digunakan untuk membiayai pertumbuhan kredit. Ekspansi kredit tetap dilakukan dengan memperhatikan koridor *prudential* yang berlaku sehingga rasio kredit bermasalah terkendali pada level yang rendah. Selain itu, kondisi permodalan bank juga tetap terjaga karena didukung profitabilitas yang tinggi. (Laporan Perbankan Indonesia, 2011)

Mengingat begitu pentingnya peranan jasa perbankan di Indonesia maka pihak bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan sistem yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. (Syofyan dalam Edward, 2009)

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan dividen dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Husnan, 1998).

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan. Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning Liquidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, maka Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Dalam peraturan yang baru tersebut ditambahkan faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) karena dianggap sangat penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia NO. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan

analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan untuk melihat atau memprediksi *Return on Assets* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional.

Tabel 1 menunjukkan perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada 5 bank umum yang termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011

Tabel 1. Nilai rasio *Return On Asset* (ROA) pada 5 bank yang termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011

No	NAMA BANK	2007	2008	2009	2010	2011
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,78	5,32	4,61	2,60	2,70
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4,61	2,60	2,70	2,44	3,50
3	Bank Central Asia Tbk.	2,70	2,44	3,50	1,83	5,00
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,50	1,83	5,00	2,35	2,00
5	Bank Danamon Tbk.	2,00	2,36	5,00	3,24	2,70

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank (Data diolah)

Pada tabel 1 terlihat bahwa pergerakan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi. Pada beberapa periode dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Penurunan *Return On Asset* (ROA) terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk., di tahun 2009 hingga 2010. Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, rasio ROA mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2010. Penurunan tajam dialami pula oleh Bank Central Asia Tbk, yakni pada tahun 2010 dari 3,50 menjadi 1,83 dan oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun

2008. Sama halnya pada Bank Danamon Indonesia juga mengalami penurunan ROA berturut sejak tahun 2010 hingga 2011. Akan tetapi, standar untuk angka *Return On Asset* (ROA) minimal 1,5% selalu tercapai selama periode penelitian.

Profitabilitas (ROA) tahun 2007 – 2011 telah mencapai standar ukuran bank di Indonesia yaitu di atas 1,5%. Diharapkan bank dapat menjaga atau meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Dan apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. ROA perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank, karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Dendawijaya, 2009). Disamping itu karena ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan. Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA), serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhinya seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator permodalan harus berada di atas ketentuan BI yaitu minimal 8% dari total asetnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal, jika rasio ini meningkat

maka profitabilitas perbankan meningkat (Susilo, 2000 dalam Valentina dan Ika, 2011). Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Penelitian Puspitasari (2009) dan Suroso (2010) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan Valentina dan Ika (2011) menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung likuiditas bank. Rasio ini menunjukkan komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, nilai rasio LDR suatu bank memiliki rentang antara 80% hingga maksimumnya sebesar 110%. Apabila nilai rasio LDR suatu bank tinggi maka hal ini akan memengaruhi laba bank tersebut dengan asumsi bahwa bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan adanya peningkatan laba maka kinerja bank tersebut diharapkan juga mengalami peningkatan. Dengan demikian terlihat bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank. Penelitian yang dilakukan oleh Restiyana (2011) dan Suroso (2010) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dana pihak ketiga (DPK) didefinisikan dengan rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga. Risiko ini timbul akibat berubahnya tingkat bunga akan menurunkan nilai pasar surat berharga yang terjadi pada saat bank membutuhkan

likuiditas. Risiko terjadi apabila untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut harus menjual surat-surat berharga yang dimiliki bank. Risiko tingkat bunga juga terjadi manakala bank menerima simpanan untuk jangka waktu lebih lama dengan tingkat bunga yang relatif tinggi kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis. Risiko timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi yang pada gilirannya menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif. (Suroso, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan Rusdiana (2012) menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Kristiana (2012) yang memperlihatkan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, biaya operasional diukur dengan membandingkan total biaya dengan total pendapatan operasi atau disingkat BOPO. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Menurut ketentuan Bank Indonesia, biaya operasional diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Adapun rasio efisiensi diukur dengan menggunakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Dengan demikian, efisiensi operasi bank yang ditunjukkan dengan rasio biaya operasional akan memengaruhi kinerja suatu bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Ika (2011) memperlihatkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan, sedangkan penelitian yang dilakukan Restiyana (2011) dan Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel independen yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependen profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”

B. Identifikasi Masalah

1. Semakin tingginya persaingan antar bank dalam menghimpun dan menyalurkan kembali dana dalam bentuk kredit, dalam prakteknya seringkali menyimpang sehingga merugikan para deposan dan meningkatkan kecenderungan kredit bermasalah.

2. Salah satu pendapatan tertinggi bank adalah dari bunga simpanan, akan tetapi seringkali ada rasa ketidakpercayaan pemilik dana untuk mempercayakan dananya di bank yang bersangkutan.
3. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang menyebabkan loyalitas bank rendah sehingga akan menjadi masalah untuk pihak bank karena para pemilik dana dapat menarik dananya sewaktu-waktu.
4. Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas yang hasilnya masih belum konsisten satu sama lain.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai profitabilitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, bersifat kompleks dan sangat luas. Pembahasan secara komprehensif tersebut akan membutuhkan banyak biaya, waktu dan tenaga. Oleh sebab itu, agar pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari topik yang dipilih, maka pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia dalam penelitian ini dibatasi pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dalam hubungannya terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Perumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini, diharapkan perusahaan perbankan dapat menjadikannya sebagai masukan tentang pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan secara umum, serta dapat memberikan informasi bagaimana peranan penting bagi seorang manajer dalam mengelola perusahaan, sedangkan bagi masyarakat bertujuan memberikan masukan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi profitabilitas bank dan acuan dalam menggunakan jasa perbankan.

3. Bagi Pemerintah

Melalui Bank Indonesia penelitian ini diharapkan digunakan untuk mengawasi jalannya usaha dari kepentingan tertentu dan untuk dapat mendeteksi kebangkrutan sedini mungkin, sehingga pemerintah dapat mengantisipasi kemungkinan tersebut. Selain itu dari keadaan perbankan yang sebenarnya yang sedang terjadi dilapangan, dapat dijadikan bahan referensi bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang bersifat konstruktif bagi dunia perbankan di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Istilah bank bukan hal yang asing dalam pembicaraan masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinisikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang pokok-pokok Perbankan, definisi bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga keuangan disini adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tersirat dari definisi di atas, bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman kepada masyarakat. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia tahun 2012).

2. Kinerja Keuangan Perbankan

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dengan memperoleh keuntungan optimal, dapat memberikan keuntungan bagi pemilik saham karena dapat membagikan dividen dan memberikan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki, selain itu dapat menarik investor lain untuk menanamkan saham.

Bank dengan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan dapat meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kinerja bank yang baik ditandai dengan tingkat tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan dividen dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. (Kuncoro dan Suhardjono, 2002)

Penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik. Salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yaitu kenaikan nilai saham dan kenaikan jumlah dana dari pihak ketiga. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan sistem akuntansi yang disebut juga dengan sistem pembukuan, untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang dilakukan. Pada suatu waktu (periode tertentu) akumulasi data akuntansi tersebut dikumpulkan dan dilaporkan.

Untuk menilai kinerja perbankan digunakan aspek-aspek dalam menilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity*) yang diperbarui Peraturan Bank Indonesia N0. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Rasio-rasio CAMELS tersebut merupakan alat yang dapat digunakan bank untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank maka secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja bank yang bersangkutan. Jika bank dinilai sehat, maka mencerminkan bahwa kinerja perusahaan perbankan juga baik. Demikian pula sebaliknya, apabila bank dalam kondisi yang tidak sehat, maka kinerja bank tersebut juga kemungkinan akan mengalami penurunan kinerja.

Bank sebagai perusahaan perlu dinilai tingkat kesehatannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bank dalam kondisi sehat, kurang sehat atau

mungkin tidak sehat. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur dengan analisis CAMELS. Penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

3. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2008:9)

a. *Agen of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

b. *Agen of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

c. *Agen of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan

kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

4. Jenis-jenis Bank

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2008 : 20) :

a. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- 1) Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya, dibagi menjadi:

- 1) Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

- 2) Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.
 - 3) Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
 - 4) Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.
- c. Dilihat dari segi status
- 1) Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya misalnya transfer ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*.
 - 2) Bank non devisa, merupakan bank yang mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, menetapkan bunga sebagai harga jual baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
- 2) Bank berdasarkan prinsip syariah, yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan bank.

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. (Dendawijaya, 2000:122)

Berdasarkan SE BI Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Dendawijaya, 2009)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR ini didasarkan prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentasi terhadap jumlah penanamannya, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS) seluruh bank yang ada di Indonesia wajib untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Pada tabel di bawah disajikan klasifikasi CAR ke dalam 3 kelompok, yaitu:

Tabel 2. Klasifikasi CAR

Klasifikasi	Skor Penilaian	Kondisi Bank
A	Lebih dari 4%	Bank sehat
B	Antara -25% sampai dengan kurang dari 4	Bank <i>take over</i> atau dalam penyehatan oleh BPPN
C	Kurang dari 25%	Bank Beku Operasi dan akan dilikuidasi

SE: No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Dendawijaya (2009), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, sedangkan menurut Kasmir (2007), *Loan to Deposit Ratio* merupakan

rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin *liquid* suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan.

Tingginya rasio LDR ini, disatu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* atau *Credit Risk*, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

Namun disisi lain, rendahnya rasio LDR walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi, tetapi menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya dan

menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* tidak berjalan.

Untuk menghitung nilai dari LDR, dapat menggunakan suatu persamaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yaitu : (Dendawijaya, 2009)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 80%-110% sesuai Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

7. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana pihak ketiga atau dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat adalah dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:155)

Sumber dana ini merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri (Kashmir, 2005:63).

Sumber dana dari pihak ketiga dapat dilakukan dalam bentuk:

- a. Simpanan giro
- b. Simpanan tabungan
- c. Simpanan deposito

Simpanan giro merupakan dana yang murah bagi bank karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan dan simpanan deposito, sedangkan simpanan tabungan dan simpanan deposito tersebut dana mahal, hal ini disebabkan karena bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan jasa giro.

8. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004). BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor

pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kategori peringkat yang akan diperoleh bank dari besaran nilai BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Peringkat Bank Berdasarkan Rasio BOPO

Peringkat	Predikat	Besaran nilai BOPO
1	Sangat Sehat	50-75%
2	Sehat	76-93%
3	Cukup Sehat	94-96%
4	Kurang Sehat	96-100%
5	Tidak Sehat	>100%

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Pada Bank, beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, sedangkan pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat, komisi dsb. BOPO dapat dirumuskan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut: (Riyadi, 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

9. *Return On Asset (ROA)*

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROA merupakan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan perputaran aktiva. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Brigham, 2009)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

B. *Penelitian yang Relevan*

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Puspitasari (2009), menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Posisi Devisa Netto (PDN), *Net Interest Margin (NIM)*, BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Loan to Deposit Ratio*

(LDR), dan Suku Bunga SBI terhadap *Return On Asset* (ROA). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Suroso (2010), menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di BEI. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitiannya DPK, CAR berpengaruh positif, LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perbankan (ROA).

Nusantara (2009), menganalisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank. Jumlah sampel sebanyak 81 perusahaan dari 130 bank umum di Indonesia periode 2005-2007. Variabel independen yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Hasil menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.

Kristiana (2010), menganalisis pengaruh faktor internal bank terhadap profitabilitas pada bank *go public* di Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ekspansi Kredit dan variabel dependen

menggunakan Profitabilitas Perbankan (ROA). Periode penelitian yang digunakan dari tahun 2006-2010. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jumlah sampel yang digunakan adalah 15 bank *go public*. Hasil penelitian menunjukkan DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan Ekspansi Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Prastiyaningtyas (2010), menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Pangsa Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA). Obyek dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008 dengan jumlah sample yang digunakan adalah 20 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara simultan CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum *go public* sedangkan secara parsial variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan Pangsa Kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan sedangkan variabel LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh CAR terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga,

tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8 %, jika rasio CAR sebuah bank ada di bawah 8% maka bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, namun apabila rasio CAR bank menunjukkan berada di atas 8% maka bank tersebut dapat dikatakan *solvable*.

Modal Bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai *financial intermediary*, sedangkan pergerakan pasiva ke arah aktiva akan menimbulkan berbagai risiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2000 dalam Puspitasari, 2009).

Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar, atau dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Rasio CAR yang tinggi menunjukkan bahwa modal bank semakin besar sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit. Di sisi lain, CAR yang tinggi juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank karena jaminan terhadap masyarakat semakin tinggi. Dengan bertambahnya modal dan kepercayaan masyarakat terhadap bank maka bank dapat meningkatkan ekspansi kredit untuk meningkatkan

pendapatan operasionalnya sehingga keuntungan bank juga akan meningkat. Dengan demikian, CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2. Pengaruh LDR terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009).

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (SE. Intern BI, 2004).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% sampai dengan 110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada di bawah 80% (misalkan 60%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, sementara 40% sisanya tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Apabila rasio LDR mencapai sama dengan atau lebih dari 110%

berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun sehingga semakin tinggi LDR kredit yang disalurkan oleh bank semakin besar pula, dimana kredit tersebut merupakan sumber pendapatan bank dan besarnya bunga kredit ini. Hal ini tentunya akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba dari penyaluran kredit atas dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat sehingga profitabilitas bank tidak akan meningkat. Dengan demikian, LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

3. Pengaruh DPK terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). DPK merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit. Oleh karena itu, pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2009). Dengan DPK yang tinggi maka bank memiliki sumber dana yang tinggi untuk disalurkan dalam bentuk

kredit, dimana dari penyaluran kredit tersebut bank mendapat pendapatan dari bunga kredit yang akan meningkatkan profitabilitas bank. Dengan demikian, DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

4. Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)

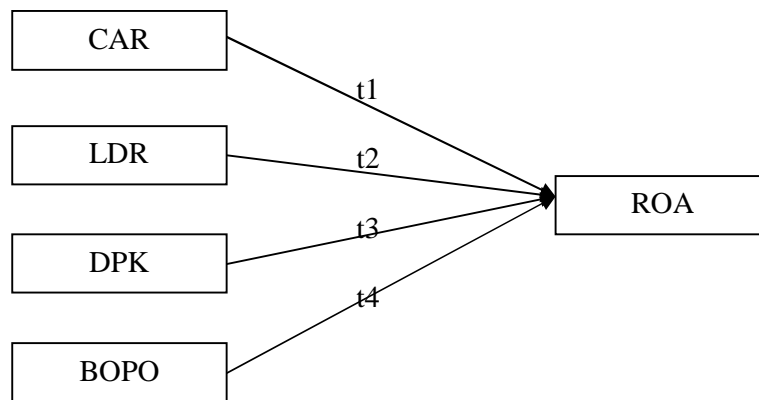
BOPO merupakan ukuran sejauh mana manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, melakukan efisiensi operasi, yaitu untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham (Hanley, 1997 dalam Suroso, 2010). Efisiensi operasi juga memengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Rasio efisiensi bank juga bisa diukur dengan *total non interest expense divided by total interest income minus total interest expense plus total non interest income* (Hanley, 1997 dalam Suroso, 2010). Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Oleh karena itu, semakin besar biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank maka

profitabilitas bank akan menurun karena ketidakefisiensian dalam pemakaian biaya menyebabkan kinerja menurun. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

D. Paradigma Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

Hipotesis 2: LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

Hipotesis 3: DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

Hipotesis 4: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan menurut eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan perbankan. Waktu penelitian ini dari bulan Maret 2014 sampai Februari 2014.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2009). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas atau independen yang diberi simbol X dan variabel terikat atau dependen yang diberi simbol huruf Y.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen berupa tingkat profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) . ROA pada bentuk yang paling sederhana dihitung sebagai laba dibagi aktiva. (Brigham, 2009)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Rasio permodalan ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) terhadap ketentuan yang berlaku. Rasio CAR diperoleh dari modal yang dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Dendawijaya, 2009)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. (Dendawijaya, 2009)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana pihak ketiga atau dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat adalah dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:155)

$$DPK = \text{Ln (giro + tabungan + deposito)}$$

d. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)

Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Dendawijaya (2009) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus perhitungan BOPO adalah sebagai berikut : (Riyadi, 2004)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling method*, artinya pengambilan sampel dalam penelitian bersifat tidak acak dan sampel ditentukan dengan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria pemilihan sampel ditentukan sebagai berikut:

- a. Bank yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia yang diakses dari tahun 2009 sampai 2012.
- b. Menyajikan laporan keuangan periode 31 Desember 2009 sampai 31 Desember 2012.

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI dan telah dipublikasikan pada periode penelitian 2009-2012.

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periodisasi data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan periode 2009-2012. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan tingkat profitabilitas bank karena digunakan data *ex post facto* serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2005). Dalam penggunaan regresi berganda, pengujian hipotesis harus

menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksud agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak mengalami bias.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain :

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2005:112). Dasar untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan uji normalitas, untuk menguji normalitas data dapat juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data silang mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) Ghazali (2005). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing–masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji *Glejser* digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross sectional*). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan pada waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Uji ini dilakukan dengan teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (D-W). hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan tes *Durbin-Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

Tabel 4. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Ho (hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2005: 112)

Faktor-faktor yang memengaruhi autokorelasi:

- 1) Data observasi dimulai dari situasi kelesuan sehingga data observasi yang menarik jelas dipengaruhi oleh data sebelumnya.
- 2) Tidak memasukkan variabel bebas tertentu yang sebetulnya turut mempengaruhi variabel tergantung.
- 3) Bentuk model yang tidak tepat.

Akibat adanya autokorelasi (korelasi serial) diantara varian residual (*error term*) terhadap penaksiran regresi menurut:

- 1) Varian residual (*error term*) akan diperoleh lebih rendah daripada semestinya sehingga menyebabkan R^2 menjadi lebih tinggi daripada seterusnya.

- 2) Pengujian hipotesis dengan menggunakan t-statistik dan F-statistik akan menyesatkan karena t-statistik dan F-statistik yang dihasilkan cenderung sangat berlebihan.

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

- Y : *Return on Asset* (ROA) bank bersangkutan.
a : konstanta
 X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X_2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 X_3 : Dana Pihak ketiga (DPK)
 X_4 : Biaya Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO)
 b_1 - b_4 : Koefisien regresi
e : *error term*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel CAR, LDR, DPK, dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan

menggunakan derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi hipotesis

(a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas.

$H_0 : \beta_1 > 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel C A R terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta_1 \leq 0$ artinya terdapat pengaruh positif variabel C A R terhadap profitabilitas.

(b) Pengaruh *Loan Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas.

$H_0 : \beta_2 > 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel L D R terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta_2 \leq 0$ artinya terdapat pengaruh positif variabel L D R terhadap profitabilitas.

(c) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas.

$H_0 : \beta_3 > 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel D P K terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta_3 \leq 0$ artinya terdapat pengaruh positif variabel D P K terhadap profitabilitas.

(d) Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.

$H_0 : \beta_4 > 0$ artinya tidak terdapat pengaruh negatif variabel B O P O terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta_4 \leq 0$ artinya terdapat pengaruh negatif variabel B O P O terhadap profitabilitas.

2) Menentukan tingkat signifikansi yang dapat ditolelir ($\alpha = 5\%$).

3) Menentukan besarnya t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_i}{\text{Standar error } b_i}$$

4) Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t_{hitung} dengan tingkat signifikansi yang dapat ditolelir ($\alpha = 5\%$)

5) Keputusan :

(a) Jika probabilitas tingkat kesalahan $t_{hitung} < \text{tingkat signifikansi}$ yang dapat ditolelir, yaitu 0,05 maka H_0 ditolak. H_A dapat diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel CAR, LDR, DPK, dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

(b) Jika probabilitas tingkat kesalahan $t_{hitung} > \text{tingkat signifikansi}$ yang dapat ditolelir, maka H_A ditolak, H_0 dapat diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel variabel CAR, LDR, DPK, dan BOPO tingkat profitabilitas perbankan.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama, yakni melihat pengaruh dari variabel CAR, LDR, DPK dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi hipotesis

(a) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel CAR, LDR, DPK dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

(b) $H_A : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel CAR, LDR, DPK dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan

2) Menentukan tingkat signifikansi yang dapat ditolelir ($\alpha = 5\%$)

3) Menentukan besarnya F hitung. Adapun rumus F_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

4) Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan F hitung dengan tingkat signifikansi yang dapat ditolelir ($\alpha = 10\%$)

5) Keputusan :

(a) Jika probabilitas tingkat kesalahan $F_{hitung} < \text{tingkat signifikansi}$ yang dapat ditolelir, maka H_0 ditolak. H_A dapat diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel CAR, LDR, DPK dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

(b) Jika probabilitas tingkat kesalahan $F_{hitung} \geq \text{tingkat signifikansi}$ yang dapat ditolelir, maka H_A ditolak. H_0

dapat diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel CAR, LDR, DPK dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai Koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang analisis data yang berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan periode 2009-2012. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan.

1. Daftar Nama Perusahaan

Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 5. Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia
2	PT Bank Mandiri
3	PT Bank Negara Indonesia
4	PT Bank Tabungan Negara
5	PT Bank Antar Dearah
6	PT Bank Mayapada International
7	PT Bank Ekonomi Raharja
8	PT Bank Bumi Artha
9	PT Bank NISP
10	PT Bank PAN Indonesia
11	PT Bank Jasa Jakarta

Lanjutan Tabel 5.

No	Nama Bank
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT Bank Central Asia
14	PT Bank International Indonesia
15	PT Bank Permata (Bank Bali)
16	PT Bank Danamon Indonesia
17	PT Bank Ina Perdana
18	PT Bank Mestika Dharma
19	PT Bank Metro Ekspres
20	PT Bank Sinarmas Indonesia
21	PT Bank ICBC Indonesia
22	PT Bank Andara
23	PT Bank Mega
24	PT Bank Bukopin
25	PT Bank Syariah Mandiri
26	PT Bank Bumiputera Indonesia
27	PT Bank Nusantara Parahyangan
28	PT Bank Muamalat Indonesia
29	PT CIMB Niaga
30	PT Bank Yudha Bhakti
31	PT Bank Victoria International
32	PT Bank Woori Indonesia
33	PT Anglomas International
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
35	PT Bank Artos Indonesia
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
37	PT Bank Pundi Indonesia
38	PT Centratama Nasional
39	PT Bank Fama International
40	PT Bank Harda International
41	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
42	PT Bank Multi Arta Sentosa
43	PT Bank Syariah BRI
44	PT Bank Bisnis International
45	PT Bank Panin Syariah

Sumber: Lamp. 1 Hal. 73

2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	-2.86	13.22	1.9813	1.70751
CAR	180	8.02	146.85	24.0096	20.24279
LDR	180	.63	300.51	83.6032	35.26660
DPK	180	10.82	19.89	15.7198	2.15503
BOPO	180	30.53	352.92	86.6603	40.72385
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Lamp. 22 Hal. 115

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. ROA

Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar -2,86; dan nilai maksimum 13,22. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -2,86 sampai 13,22 dengan rata-rata sebesar 1,9813 dan standar deviasi sebesar 1,70751.

b. CAR

Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum CAR sebesar 8,02; dan nilai maksimum 146,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya CAR yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 8,02 sampai 146,85 dengan rata-rata sebesar 24,0096 dan standar deviasi sebesar 20,24279. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya mean CAR yang

menjadi sampel penelitian sebesar 24,0096; hal ini menunjukkan bahwa CAR perusahaan perbankan dalam kategori bank sehat.

c. LDR

Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum LDR sebesar 0,63; dan nilai maksimum 300,51. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya LDR yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,63 sampai 300,51 dengan rata-rata sebesar 83,6032 dan standar deviasi sebesar 35,26660.

d. DPK

Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum DPK sebesar 10,82; dan nilai maksimum 19,89. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya DPK yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 10,82 sampai 19,89 dengan rata-rata sebesar 15,7198 dan standar deviasi sebesar 2,15503.

e. BOPO

Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum BOPO sebesar 30,53; dan nilai maksimum 352,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya BOPO yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 30,53 sampai 352,92 dengan rata-rata sebesar 86,6603 dan standar deviasi sebesar 40,72385.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga

(DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum dilakukan analisis regresi akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi, maka harus dilakukan pengujian terhadap 4 asumsi klasik berikut ini: (1) data berdistribusi normal, (2) tidak terdapat autokorelasi, (3) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan (4) tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 13 *for windows*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 6:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	180
<i>Normal Parameters(a,b)</i> Mean	-.1215446
Std. Deviation	1.12766908
<i>Most Extreme Differences</i> Absolute	.079
Positive	.056
Negative	-.079
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.047
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.223

Sumber: Lamp. 23 Hal. 116

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi 0,223 lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat dalam program SPSS versi 13.0. Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas dengan program SPSS 13.0 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.091	1.133		-.963	.337		
CAR	.031	.006	.367	4.836	.000	.727	1.375
LDR	.008	.003	.173	2.597	.010	.945	1.058
DPK	.177	.060	.223	2.944	.004	.733	1.364
BOPO	-.013	.003	-.316	-4.845	.000	.987	1.013

Sumber: Lamp. 24 Hal. 117

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah

tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.714	.869		1.973	.050
CAR	-.001	.005	-.022	-.249	.804
LDR	.002	.002	.048	.616	.539
DPK	-.055	.046	-.105	-1.189	.236
BOPO	.000	.002	-.010	-.129	.898

Sumber: Lamp. 25 Hal. 118

Tabel 8 menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*data time series*) maupun tersusun dalam rangkaian ruang atau disebut *data cross sectional*. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik *Durbin Watson*.

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515(a)	.265	.248	1.48059	2.144

Sumber: Lamp. 26 Hal. 119

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,113. Besarnya nilai *dl* sebesar 1,7109 dan nilai *du* sebesar 1,8017. Berdasarkan nilai *du* tersebut diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* berada diantara $du < dw < 4 - du$ atau nilainya diantara 1,8017 sampai 2,1983; hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan komputer program SPSS 13.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.091	1.133		-.963	.337
	CAR	.031	.006	.367	4.836	.000
	LDR	.008	.003	.173	2.597	.010
	DPK	.177	.060	.223	2.944	.004
	BOPO	-.013	.003	-.316	-4.845	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lamp. 27 Hal. 120

a. Persamaan Regresi

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,091 + 0,031X_1 + 0,008X_2 + 0,177X_3 - 0,013 + e$$

b. Uji t (secara parsial)

Uji t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) CAR

Hasil statistik uji t untuk variabel CAR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,031 berarti hipotesis yang menyatakan “CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan” **diterima**.

2) LDR

Hasil statistik uji t untuk variabel LDR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari toleransi kesalahan

$\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel LDR lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,008, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan” **diterima**.

3) DPK

Hasil statistik uji t untuk variabel DPK diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel DPK lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,177, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan” **diterima**.

4) BOPO

Hasil statistik uji t untuk variabel BOPO diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel BOPO lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,013, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan” **diterima**.

c. Uji F

Uji F (uji *Fisher*) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$)

maka model regresi signifikan secara statistik. Hasil analisis uji F disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.270	4	34.567	15.769	.000 ^a
	Residual	383.624	175	2.192		
	Total	521.893	179			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lamp. 27 Hal. 120

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 15,769 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” **diterima**.

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh

semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.248	1.48059

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, DPK

Sumber: Lamp. 15 Hal. 85

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,248. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 24,8%, sedangkan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. CAR Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perbankan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi “CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan”. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel CAR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh

karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,031, berarti penelitian ini mampu membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan”.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar, atau dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Mudrajat dan Suhardjono, 2002). Rasio CAR yang tinggi menunjukkan bahwa modal bank semakin besar sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit. Di sisi lain, CAR yang tinggi juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank karena jaminan terhadap masyarakat semakin tinggi. Dengan bertambahnya modal dan kepercayaan masyarakat terhadap bank maka bank dapat meningkatkan ekspansi kredit untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya sehingga keuntungan bank juga akan meningkat. Dengan demikian, CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2009), menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan

Operasional), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku Bunga SBI terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2. LDR Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perbankan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi “LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan”. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel LDR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel LDR lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,008, berarti penelitian ini mampu membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan”.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% sampai dengan 110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada di bawah 80% (misalkan 60%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, sementara 40% sisanya tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan,

sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Apabila rasio LDR mencapai sama dengan atau lebih dari 110% berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun sehingga semakin tinggi LDR kredit yang disalurkan oleh bank semakin besar pula, dimana kredit tersebut merupakan sumber pendapatan bank dan besarnya bunga kredit ini. Hal ini tentunya akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba dari penyaluran kredit atas dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat sehingga profitabilitas bank tidak akan meningkat. Dengan demikian, LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nusantara (2009), menganalisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.

3. DPK Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Perbankan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini berbunyi “DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan”. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel DPK diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel DPK lebih kecil dari 0,05 dan

koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,177, hal ini berarti “DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan”.

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). DPK merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit. Oleh karena itu, pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2009). Dengan DPK yang tinggi maka bank memiliki sumber dana yang tinggi untuk disalurkan dalam bentuk kredit, dimana dari penyaluran kredit tersebut bank mendapat pendapatan dari bunga kredit yang akan meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristina (2012), hasil penelitian menunjukkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4. BOPO Berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas Perbankan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini berbunyi “BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan”. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel BOPO

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel BOPO lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,013, hal ini berarti “BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan”.

BOPO merupakan ukuran sejauh mana manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, melakukan efisiensi operasi, yaitu untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham (Hanley, 1997 dalam Suroso, 2010).

Efisiensi operasi juga memengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Rasio efisiensi bank juga bisa diukur dengan *total non interest expense divided by total interest income* minus *total interest expense plus total non interest income* (Hanley, 1997 dalam Suroso, 2010). Oleh karena itu, semakin besar biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank maka profitabilitas bank akan menurun karena ketidakefisiensian dalam pemakaian biaya menyebabkan kinerja menurun. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2009), menguji pengaruh *Capital Adequacy*

Ratio (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku Bunga SBI terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 15,769 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” **diterima**.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010), menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Pangsa Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA). Hasil penelitian secara simultan CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum *go public*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,031 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
2. LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,010.
3. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,004.
4. BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
5. Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 15,769 dengan signifikansi

sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh 0,248. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 24,8%, sedangkan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas, padahal masih terdapat faktor lain yang memengaruhi profitabilitas, misalnya: *Non Performing Loan (NPL)*, Posisi Devisa Netto (PDN), dan Suku Bunga SBI.
2. Keterbatasan dalam mengambil periode penelitian, periode penelitian yang diambil relatif singkat yaitu 4 tahun (2009-2012), padahal hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan apabila melibatkan tahun pengamatan yang panjang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) tersebut, agar dapat memperoleh laba maksimal, sehingga tujuan para investor dapat tercapai.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang profitabilitas pada perusahaan perbankan.
- b. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti: *Non Performing Loan (NPL)*, Posisi Devisa Netto (PDN), dan Suku Bunga SBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). Booklet Perbankan Indonesia. Diunduh dari www.bi.go.id
- Buyung Nusantara, Ahmad. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Semarang: UNDIP.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Gagah Purwana, Edward. (2009). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO Terhadap Profitabilitas. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Semarang: UNDIP.
- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kristina, Vera. (2012). Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Profitabilitas pada Bank *Go Public* di Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Riau: Universitas Riau.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Nurul Maulidya Latifah. (2012). “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA),” *Diponegoro Journal Of Social And Politic*. Hal. 1-12.
- Pengumuman Peluncuran Indeks IDX30. (2012). www.idx.co.id
- Puspitasari, Diana. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Semarang: UNDIP.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Semarang: UNDIP.

- Restiyana. (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Semarang: UNDIP.
- Riza Ayu Ramdany. (2012). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Makasar: Universitas Hasanudin Makasar.
- Riyadi, Slamet. (2004). *Teori akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rusdiana, Nana. (2012). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NP, BOPO, DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Semarang: UNDIP.
- Statistik Perbankan Indonesia. (2012). www.bi.go.id
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, Jati, (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Publik* di BEI Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010, Vol. 2, No.2, Hal: 125 – 137
- Sukarno, Wahyu dan Syaichu. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol. 3 No.2 Hal 46. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>
- Triandaru, Sigit.Budisantoso,Totok, (2006), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Valentina, Erista dan Ika. (2011). “Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan”. Skripsi UNDIP Dipublikasikan.
- _____. Surat Edaran Bank Indonesia. (2004). Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating). No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004. www.bi.go.id
- _____. Peraturan Bank Indonesia. (2004). Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. NO. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. www.bi.go.id

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia
2	PT Bank Mandiri
3	PT Bank Negara Indonesia
4	PT Bank Tabungan Negara
5	PT Bank Antar Dearah
6	PT Bank Mayapada International
7	PT Bank Ekonomi Raharja
8	PT Bank Bumi Artha
9	PT Bank NISP
10	PT Bank PAN Indonesia
11	PT Bank Jasa Jakarta
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT Bank Central Asia
14	PT Bank International Indonesia
15	PT Bank Permata (Bank Bali)
16	PT Bank Danamon Indonesia
17	PT Bank Ina Perdana
18	PT Bank Mestika Dharma
19	PT Bank Metro Ekspres
20	PT Bank Sinarmas Indonesia
21	PT Bank ICBC Indonesia
22	PT Bank Andara
23	PT Bank Mega
24	PT Bank Bukopin
25	PT BANK UOB INDONESIA
26	PT Bank Bumiputera Indonesia
27	PT Bank Nusantara Parahyangan
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA
29	PT CIMB Niaga
30	PT Bank Yudha Bhakti
31	PT Bank Victoria International
32	PT Bank Woori Indonesia
33	PT Anglomas International
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
35	PT Bank Artos Indonesia
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

No	Nama Bank
37	PT Bank Pundi Indonesia
38	PT Centratama Nasional
39	PT Bank Fama International
40	PT Bank Harda International
41	PT BANK INDEX SELINDO
42	PT Bank Multi Arta Sentosa
43	PT BANK GANESHA
44	PT Bank Bisnis International
45	PT BANK HANA

Sumber: ICMD Tahun 2010-2012

Lampiran 2. Data CAR Tahun 2009

$$\text{Rumus : CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Modal Bank (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	5.508.097	25.634.825	21,49
2	PT Bank Mandiri	30.456.978	197.426.968	15,43
3	PT Bank Negara Indonesia	19.316.095	140.213.945	13,78
4	PT Bank Tabungan Negara	5.508.097	25.634.825	21,49
5	PT Bank Antar Dearah	112.146	693.417	16,17
6	PT Bank Mayapada International	1.084.801	6.363.142	17,05
7	PT Bank Ekonomi Raharja	1.951.027	8.969.643	21,75
8	PT Bank Bumi Artha	366.096	1.288.119	28,42
9	PT Bank NISP	4.439.087	24.656.892	18,00
10	PT Bank PAN Indonesia	10.071.716	46.215.365	21,79
11	PT Bank Jasa Jakarta	505.274	2.225.398	22,70
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1.880.383	10.161.901	18,50
13	PT Bank Central Asia	22.832.586	148.967.979	15,33
14	PT Bank International Indonesia	5.639.103	38.333.273	14,71
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	5.387.711	44.289.303	12,16
16	PT Bank Danamon Indonesia	11.151.924	63.558.982	17,55
17	PT Bank Ina Perdana	108.776	462.837	23,50
18	PT Bank Mestika Dharma	1.190.011	4.178.297	28,48
19	PT Bank Metro Ekspres	182.849	295.331	61,91
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	606.656	4.686.937	12,94
21	PT Bank ICBC Indonesia	746.406	2.099.749	35,55
22	PT Bank Andara	92.824	63.211	146,85
23	PT Bank Mega	3.847.282	21.357.836	18,01
24	PT Bank Bukopin	2.364.361	16.461.334	14,36
25	PT BANK UOB INDONESIA	5.869.755	22.361.066	26,25
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	567.446	5.069.384	11,19
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	383.059	3.049.036	12,56
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	371.217	1.889.852	19,64
29	PT CIMB Niaga	11.638.013	85.634.185	13,59
30	PT Bank Yudha Bhakti	166.272	1.310.358	12,69
31	PT Bank Victoria International	581.980	3.450.886	16,86
32	PT Bank Woori Indonesia	993.785	1.262.440	78,72
33	PT Anglomas International	84.356	135.607	62,21
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	175.760	1.334.933	13,17

Lanjutan Lampiran 2. Data CAR Tahun 2009

$$\text{Rumus : } CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Modal Bank (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
35	PT Bank Artos Indonesia	85.085	237.999	35,75
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.686.841	5.919.414	45,39
37	PT Bank Pundi Indonesia	86.635	1.079.720	8,02
38	PT Centratama Nasional	105.746	446.918	23,66
39	PT Bank Fama International	98.778	345.569	28,58
40	PT Bank Harda International	118.149	875.210	13,50
41	PT BANK INDEX SELINDO	142.195	1.061.092	13,40
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	162.000	430.571	37,62
43	PT BANK GANESHA	131.654	660.016	19,95
44	PT Bank Bisnis International	107.886	161.382	66,85
45	PT BANK HANA	502.524	995.494	50,48

Keterangan:

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa terdapat perusahaan perbankan dengan nilai CAR di atas 50% dan di atas 100%, hal ini menunjukkan bahwa kondisi CAR perusahaan perbankan dalam kategori bank sehat, sesuai dengan SE: No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menyebutkan bahwa apabila nilai CAR > 4% berarti bank dalam kondisi sehat.

Lampiran 3. Data CAR Tahun 2010

$$\text{Rumus : } CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Modal Bank (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	6.069.570	36.265.214	16,74
2	PT Bank Mandiri	35.654.733	266.846.641	13,36
3	PT Bank Negara Indonesia	29.506.937	158.409.305	18,63
4	PT Bank Tabungan Negara	6.069.570	36.265.214	16,74
5	PT Bank Antar Daerah	115.530	914.746	12,63
6	PT Bank Mayapada International	1.522.136	7.462.633	20,40
7	PT Bank Ekonomi Raharja	2.292.988	12.037.035	19,05
8	PT Bank Bumi Artha	388.719	1.554.185	25,01
9	PT Bank NISP	5.597.245	34.887.000	16,04
10	PT Bank PAN Indonesia	10.793.317	65.078.846	16,58
11	PT Bank Jasa Jakarta	604.517	2.762.566	21,88
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	3.892.216	16.633.141	23,40
13	PT Bank Central Asia	27.722.168	205.349.478	13,50
14	PT Bank International Indonesia	7.140.575	56.450.403	12,65
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	8.052.846	57.005.002	14,13
16	PT Bank Danamon Indonesia	11.604.307	87.594.370	13,25
17	PT Bank Ina Perdana	119.239	480.435	24,82
18	PT Bank Mestika Dharma	1.367.695	4.979.299	27,47
19	PT Bank Metro Ekspress	191.067	388.300	49,21
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	974.124	6.906.612	14,10
21	PT Bank ICBC Indonesia	1.809.200	5.797.471	31,21
22	PT Bank Andara	118.633	110.806	107,06
23	PT Bank Mega	4.405.094	29.301.070	15,03
24	PT Bank Bukopin	2.668.385	22.129.345	12,06
25	PT BANK UOB INDONESIA	7.394.259	41.980.133	17,61
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	771.577	6.107.455	12,63
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	535.060	4.135.630	12,94
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	278.016	1.927.990	14,42
29	PT CIMB Niaga	15.453.251	116.721.250	13,24
30	PT Bank Yudha Bhakti	204.709	1.509.615	13,56
31	PT Bank Victoria International	645.981	5.983.904	10,80
32	PT Bank Woori Indonesia	1.098.070	2.028.474	54,13
33	PT Anglomas International	103.958	106.313	97,78
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	207.474	1.797.871	11,54

Lanjutan Lampiran 3. Data CAR Tahun 2010

$$\text{Rumus : } CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Modal Bank (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
35	PT Bank Artos Indonesia	105.845	356.130	29,72
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.946.935	8.973.479	32,84
37	PT Bank Pundi Indonesia	293.234	707.997	41,42
38	PT Centratama Nasional	113.175	527.087	21,47
39	PT Bank Fama International	112.989	424.015	26,65
40	PT Bank Harda International	138.969	941.787	14,76
41	PT BANK INDEX SELINDO	213.431	1.664.243	12,82
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	168.898	524.581	32,20
43	PT BANK GANESHA	143.860	901.362	15,96
44	PT Bank Bisnis International	117.317	177.751	66,00
45	PT BANK HANA	518.365	1.749.442	29,63

Lampiran 4. Data CAR Tahun 2011

$$\text{Rumus : CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Modal Bank (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	56.722.863	337.569.738	16,80
2	PT Bank Mandiri	54.084.246	352.519.994	15,34
3	PT Bank Negara Indonesia	32.691.914	185.403.030	17,63
4	PT Bank Tabungan Negara	6.968.366	46.373.034	15,03
5	PT Bank Antar Daerah	124.436	1.048.077	11,87
6	PT Bank Mayapada International	1.514.314	10.315.378	14,68
7	PT Bank Ekonomi Raharja	2.504.478	15.301.785	16,37
8	PT Bank Bumi Artha	413.528	2.071.878	19,96
9	PT Bank NISP	7.526.639	54.744.787	13,75
10	PT Bank PAN Indonesia	14.545.444	83.138.538	17,50
11	PT Bank Jasa Jakarta	629.883	3.001.981	20,98
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	5.009.928	24.477.205	20,47
13	PT Bank Central Asia	34.962.146	274.270.277	12,75
14	PT Bank International Indonesia	8.788.210	73.082.389	12,03
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	10.679.770	75.901.195	14,07
16	PT Bank Danamon Indonesia	17.648.412	106.201.986	16,62
17	PT Bank Ina Perdana	126.350	839.735	15,05
18	PT Bank Mestika Dharma	1.390.008	5.272.382	26,36
19	PT Bank Metro Ekspress	206.128	421.779	48,87
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	1.382.627	9.887.258	13,98
21	PT Bank ICBC Indonesia	1.914.605	10.134.805	18,89
22	PT Bank Andara	139.505	757.674	18,41
23	PT Bank Mega	4.736.571	39.940.146	11,86
24	PT Bank Bukopin	3.920.021	30.851.552	12,71
25	PT BANK UOB INDONESIA	8.100.744	48.291.564	16,77
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	527.419	5.211.821	10,12
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	642.967	4.781.855	13,45
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	305.446	1.863.352	16,39
29	PT CIMB Niaga	19.567.944	149.543.598	13,09
30	PT Bank Yudha Bhakti	211.210	1.655.551	12,76
31	PT Bank Victoria International	1.107.333	7.450.147	14,86
32	PT Bank Woori Indonesia	1.233.612	2.516.739	49,02
33	PT Anglomas International	102.814	102.935	99,88
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	230.014	2.116.524	10,87

Lanjutan Lampiran 4. Data CAR Tahun 2011

$$\text{Rumus : } CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Modal Bank (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
35	PT Bank Artos Indonesia	106.158	359.111	29,56
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	5.238.411	13.054.622	40,13
37	PT Bank Pundi Indonesia	431.900	3.594.245	12,02
38	PT Centratama Nasional	124.899	677.625	18,43
39	PT Bank Fama International	128.488	505.145	25,44
40	PT Bank Harda International	154.010	1.114.999	13,81
41	PT BANK INDEX SELINDO	296.443	2.569.543	11,54
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	176.991	590.932	29,95
43	PT BANK GANESHA	185.080	1.210.336	15,29
44	PT Bank Bisnis International	121.327	216.015	56,17
45	PT BANK HANA	1.098.597	3.797.617	28,93

Lampiran 5. Data CAR Tahun 2012

$$\text{Rumus : } CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Modal Bank (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	55.133.677	325.352.028	16,95
2	PT Bank Mandiri	61.947.504	400.189.948	15,48
3	PT Bank Negara Indonesia	39.190.799	235.143.102	16,67
4	PT Bank Tabungan Negara	9.433.162	53.321.389	17,69
5	PT Bank Antar Dearah	161.082	1.161.010	13,87
6	PT Bank Mayapada International	1.548.059	14.164.214	10,93
7	PT Bank Ekonomi Raharja	2.716.483	19.111.201	14,21
8	PT Bank Bumi Artha	429.006	2.236.444	19,18
9	PT Bank NISP	9.873.095	59.884.808	16,49
10	PT Bank PAN Indonesia	15.669.085	106.835.674	14,67
11	PT Bank Jasa Jakarta	655.219	3.183.862	20,58
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	6.869.018	31.969.346	21,49
13	PT Bank Central Asia	43.900.410	308.378.484	14,24
14	PT Bank International Indonesia	10.885.881	84.268.872	12,92
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	15.848.045	99.920.895	15,86
16	PT Bank Danamon Indonesia	19.390.977	105.499.892	18,38
17	PT Bank Ina Perdana	119.916	747.138	16,05
18	PT Bank Mestika Dharma	1.604.202	5.626.139	28,51
19	PT Bank Metro Ekspres	209.174	429.050	48,75
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	1.790.136	9.897.087	18,09
21	PT Bank ICBC Indonesia	1.948.602	13.937.827	13,98
22	PT Bank Andara	150.187	726.546	20,67
23	PT Bank Mega	5.567.133	33.077.430	16,83
24	PT Bank Bukopin	5.820.205	35.620.713	16,34
25	PT BANK UOB INDONESIA	4.567.310	32.916.532	13,88
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	608.390	5.428.407	11,21
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	721.629	5.927.888	12,17
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	354.193	2.393.132	14,80
29	PT CIMB Niaga	23.361.501	154.867.866	15,08
30	PT Bank Yudha Bhakti	228.495	1.772.479	12,89
31	PT Bank Victoria International	1.620.700	9.022.578	17,96
32	PT Bank Woori Indonesia	1.365.425	3.211.147	42,52
33	PT Anglomas International	109.899	81.053	135,59
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	275.325	2.273.275	12,11

Lanjutan Lampiran 5. Data CAR Tahun 2012

$$\text{Rumus : } CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Modal Bank (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)
35	PT Bank Artos Indonesia	106.793	385.190	27,72
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	5.501.283	21.042.938	26,14
37	PT Bank Pundi Indonesia	675.133	5.086.256	13,27
38	PT Centratama Nasional	133.223	570.379	23,36
39	PT Bank Fama International	145.873	554.004	26,33
40	PT Bank Harda International	161.998	1.201.248	13,49
41	PT BANK INDEX SELINDO	345.164	2.984.448	11,57
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	194.162	689.380	28,16
43	PT BANK GANESHA	187.942	1.375.062	13,67
44	PT Bank Bisnis International	128.015	350.502	36,52
45	PT BANK HANA	1.098.597	3.797.617	28,93

Lampiran 6. Data LDR Tahun 2009

$$\text{Rumus : } LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Total Loan (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	246.968.128	254.117.950	97,19
2	PT Bank Mandiri	219.032.483	299.721.940	73,08
3	PT Bank Negara Indonesia	132.852.979	184.590.063	71,97
4	PT Bank Tabungan Negara	48.702.920	38.949.509	125,04
5	PT Bank Antar Daerah	677.808	811.373	83,54
6	PT Bank Mayapada International	6.110.988	6.040.576	101,17
7	PT Bank Ekonomi Raharja	11.486.021	19.011.840	60,42
8	PT Bank Bumi Artha	1.170.144	1.927.091	60,72
9	PT Bank NISP	27.956.914	30.200.570	92,57
10	PT Bank PAN Indonesia	50.589.480	44.636.259	113,34
11	PT Bank Jasa Jakarta	2.623.735	2.659.814	98,64
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	23.306.002	18.495.342	126,01
13	PT Bank Central Asia	153.965.023	244.666.006	62,93
14	PT Bank International Indonesia	49.695.623	47.182.372	105,33
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	50.589.480	44.636.259	113,34
16	PT Bank Danamon Indonesia	75.090.482	67.141.579	111,84
17	PT Bank Ina Perdana	598.397	722.799	82,79
18	PT Bank Mestika Dharma	3.824.190	4.099.532	93,28
19	PT Bank Metro Ekspres	323.952	378.088	85,68
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	6.864.833	9.612.891	71,41
21	PT Bank ICBC Indonesia	6.781.838	2.618.167	259,03
22	PT Bank Andara	143.981	57.921	248,58
23	PT Bank Mega	23.891.435	32.803.732	72,83
24	PT Bank Bukopin	28.562.645	30.648.674	93,19
25	PT BANK UOB INDONESIA	23.405.582	26.154.306	89,49
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	6.129.036	5.942.777	103,13
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	3.657.670	3.473.107	105,31
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	2.069.027	2.454.297	84,30
29	PT CIMB Niaga	102.108.984	84.523.143	120,81
30	PT Bank Yudha Bhakti	1.474.979	1.946.488	75,78
31	PT Bank Victoria International	3.510.652	5.582.077	62,89
32	PT Bank Woori Indonesia	1.910.593	2.084.730	91,65
33	PT Anglomas International	80.587	172.982	46,59
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	1.610.683	1.303.158	123,60

Lanjutan Lampiran 6. Data LDR Tahun 2009

$$\text{Rumus : } LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Total Loan (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
35	PT Bank Artos Indonesia	250.965	231.924	108,21
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	12.516.494	9.486.324	131,94
37	PT Bank Pundi Indonesia	612.751	1.308.017	46,85
38	PT Centratama Nasional	539.282	559.012	96,47
39	PT Bank Fama International	362.575	327.451	110,73
40	PT Bank Harda International	877.372	1.135.787	77,25
41	PT BANK INDEX SELINDO	1.954.546	1.680.638	116,30
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	479.853	484.052	99,13
43	PT BANK GANESHA	838.103	1.245.908	67,27
44	PT Bank Bisnis International	187.515	139.969	133,97
45	PT BANK HANA	1.558.080	3.485.308	44,70

Keterangan:

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa terdapat perusahaan perbankan dengan nilai LDR kurang dari 80% menunjukkan bahwa rendahnya rasio LDR mengindikasikan bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*), sedangkan rasio LDR di atas 110% menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel mampu memperoleh laba yang besar

Lampiran 7. Data LDR Tahun 2010

$$\text{Rumus : } LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Total Loan (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	205.524.733	328.555.801	62,55
2	PT Bank Mandiri	179.687.845	332.727.856	54,00
3	PT Bank Negara Indonesia	117.644.695	189.378.393	62,12
4	PT Bank Tabungan Negara	38.737.202	45.332.091	85,45
5	PT Bank Antar Daerah	582.350	961.634	60,56
6	PT Bank Mayapada International	5.060.228	7.796.431	64,90
7	PT Bank Ekonomi Raharja	8.658.770	18.396.436	47,07
8	PT Bank Bumi Artha	974.640	2.159.541	45,13
9	PT Bank NISP	21.886.527	35.650.577	61,39
10	PT Bank PAN Indonesia	40.059.119	57.791.510	69,32
11	PT Bank Jasa Jakarta	2.260.771	3.101.148	72,90
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	15.704.667	25.500.211	61,59
13	PT Bank Central Asia	123.596.037	277.533.692	44,53
14	PT Bank International Indonesia	37.053.109	59.507.744	62,27
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	40.059.119	57.791.510	69,32
16	PT Bank Danamon Indonesia	59.832.098	79.541.163	75,22
17	PT Bank Ina Perdana	587.863	811.444	72,45
18	PT Bank Mestika Dharma	3.782.134	4.512.472	83,82
19	PT Bank Metro Ekspres	269.359	380.939	70,71
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	5.410.022	9.612.891	56,28
21	PT Bank ICBC Indonesia	2.863.412	8.295.533	34,52
22	PT Bank Andara	72.036	50.135	143,68
23	PT Bank Mega	18.639.422	42.270.739	44,10
24	PT Bank Bukopin	23.347.069	39.755.656	58,73
25	PT BANK UOB INDONESIA	27.449.061	28.262.921	97,12
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	5.326.988	7.213.672	73,85
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	2.562.718	4.544.401	56,39
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	1.993.630	2.386.869	83,52
29	PT CIMB Niaga	81.936.661	115.375.983	71,02
30	PT Bank Yudha Bhakti	1.156.139	1.864.812	62,00
31	PT Bank Victoria International	2.822.101	8.729.486	32,33
32	PT Bank Woori Indonesia	1.615.682	2.239.642	72,14
33	PT Anglomas International	126.956	110.066	115,35
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	1.334.142	1.707.883	78,12
35	PT Bank Artos Indonesia	197.801	232.616	85,03

Lanjutan Lampiran 7. Data LDR Tahun 2010

$$\text{Rumus : } LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Total Loan (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	7.350.888	13.225.766	55,58
37	PT Bank Pundi Indonesia	1.036.060	1.159.818	89,33
38	PT Centratama Nasional	489.319	623.251	78,51
39	PT Bank Fama International	307.831	367.287	83,81
40	PT Bank Harda International	810.383	1.325.783	61,12
41	PT BANK INDEX SELINDO	1.239.711	2.396.038	51,74
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	412.847	569.547	72,49
43	PT BANK GANESHA	808.185	1.316.290	61,40
44	PT Bank Bisnis International	161.515	147.649	109,39
45	PT BANK HANA	919.715	1.668.692	55,12

Lampiran 8. Data LDR Tahun 2011

$$\text{Rumus : } LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Total Loan (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	283.586.497	372.148.122	76,20
2	PT Bank Mandiri	273.962.101	380.236.178	72,05
3	PT Bank Negara Indonesia	158.164.743	224.755.289	70,37
4	PT Bank Tabungan Negara	59.337.756	58.649.604	101,17
5	PT Bank Antar Dearah	829.028	1.169.736	70,87
6	PT Bank Mayapada International	8.758.331	10.667.259	82,10
7	PT Bank Ekonomi Raharja	14.062.297	20.072.498	70,06
8	PT Bank Bumi Artha	1.634.316	2.420.016	67,53
9	PT Bank NISP	41.076.924	47.008.636	87,38
10	PT Bank PAN Indonesia	70.793.812	85.536.601	82,76
11	PT Bank Jasa Jakarta	2.830.952	3.394.405	83,40
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	30.198.827	35.496.780	85,07
13	PT Bank Central Asia	202.268.608	323.457.283	62,53
14	PT Bank International Indonesia	62.574.123	70.075.044	89,30
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	65.859.107	44.721.172	147,27
16	PT Bank Danamon Indonesia	86.699.835	87.993.957	98,53
17	PT Bank Ina Perdana	1.127.012	1.281.928	87,92
18	PT Bank Mestika Dharma	4.239.510	5.115.609	82,87
19	PT Bank Metro Ekspres	335.687	423.580	79,25
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	9.598.415	14.059.677	68,27
21	PT Bank ICBC Indonesia	10.481.304	12.734.637	82,31
22	PT Bank Andara	623.402	816.237	76,38
23	PT Bank Mega	352.715	49.588.876	0,71
24	PT Bank Bukopin	38.795.619	45.638.475	85,01
25	PT BANK UOB INDONESIA	1.472.001	42.903.213	3,43
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	5.105.398	6.011.363	84,93
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	4.810.027	5.653.944	85,07
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	1.823.057	2.766.326	65,90
29	PT CIMB Niaga	120.219.882	127.677.474	94,16
30	PT Bank Yudha Bhakti	1.509.670	1.895.758	79,63
31	PT Bank Victoria International	5.587.986	8.783.972	63,62
32	PT Bank Woori Indonesia	2.330.035	3.520.488	66,19
33	PT Anglomas International	60.467	500.000	12,09

Lanjutan Lampiran 8. Data LDR Tahun 2011

$$\text{Rumus : } LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Total Loan (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	1.919.452	2.155.115	89,06
35	PT Bank Artos Indonesia	253.648	265.007	95,71
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	15.974.649	11.265.636	141,80
37	PT Bank Pundi Indonesia	3.554.336	5.322.511	66,78
38	PT Centratama Nasional	670.929	822.425	81,58
39	PT Bank Fama International	416.508	454.722	91,60
40	PT Bank Harda International	1.043.042	1.331.421	78,34
41	PT BANK INDEX SELINDO	2.732.237	3.198.770	85,42
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	502.064	617.814	81,26
43	PT BANK GANESHA	1.070.227	1.605.188	66,67
44	PT Bank Bisnis International	222.004	200.824	110,55
45	PT BANK HANA	2.354.998	2.294.998	102,61

Lampiran 9. Data LDR Tahun 2012

$$\text{Rumus : LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Total Loan (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	348.231.964	436.098.085	79,85
2	PT Bank Mandiri	339.973.690	435.458.912	78,07
3	PT Bank Negara Indonesia	193.016.854	248.992.835	77,52
4	PT Bank Tabungan Negara	75.410.705	75.782.530	99,51
5	PT Bank Antar Daerah	934.602	1.286.287	72,66
6	PT Bank Mayapada International	12.216.247	15.160.620	80,58
7	PT Bank Ekonomi Raharja	17.150.481	20.960.549	81,82
8	PT Bank Bumi Artha	2.240.961	2.874.841	77,95
9	PT Bank NISP	52.085.400	60.167.736	86,57
10	PT Bank PAN Indonesia	91.765.984	101.503.070	90,41
11	PT Bank Jasa Jakarta	3.199.916	3.565.153	89,76
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	38.340.123	44.477.481	86,20
13	PT Bank Central Asia	256.713.553	370.278.094	69,33
14	PT Bank International Indonesia	74.318.621	85.470.095	86,95
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	86.955.200	60.005.440	144,91
16	PT Bank Danamon Indonesia	91.532.966	90.605.236	101,02
17	PT Bank Ina Perdana	1.083.551	1.327.812	81,60
18	PT Bank Mestika Dharma	5.192.974	5.439.365	95,47
19	PT Bank Metro Ekspres	414.853	527.961	78,58
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	9.626.407	12.265.876	78,48
21	PT Bank ICBC Indonesia	15.145.111	20.143.955	75,18
22	PT Bank Andara	635.438	845.680	75,14
23	PT Bank Mega	321.252	51.307.976	0,63
24	PT Bank Bukopin	42.839.716	51.113.957	83,81
25	PT BANK UOB INDONESIA	1.409.828	46.538.918	3,03
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	5.149.078	6.433.766	80,03
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	5.884.623	6.925.186	84,97
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	2.531.073	3.054.289	82,87
29	PT CIMB Niaga	133.708.004	144.144.128	92,76
30	PT Bank Yudha Bhakti	1.980.963	2.185.402	90,65
31	PT Bank Victoria International	7.346.998	10.869.409	67,59
32	PT Bank Woori Indonesia	3.329.608	2.819.270	118,10
33	PT Anglomas International	38.907	500.000	7,78

Lanjutan Lampiran 9. Data LDR Tahun 2012

$$\text{Rumus : LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	Total Loan (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	2.079.135	2.500.845	83,14
35	PT Bank Artos Indonesia	313.713	314.710	99,68
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	23.149.420	15.183.129	152,47
37	PT Bank Pundi Indonesia	5.654.001	6.756.642	83,68
38	PT Centratama Nasional	617.159	716.926	86,08
39	PT Bank Fama International	469.366	481.205	97,54
40	PT Bank Harda International	1.156.640	1.431.619	80,79
41	PT BANK INDEX SELINDO	3.274.803	3.693.837	88,66
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	632.135	674.477	93,72
43	PT BANK GANESHA	1.195.847	1.667.774	71,70
44	PT Bank Bisnis International	290.643	271.981	106,86
45	PT BANK HANA	3.912.345	1.301.911	300,51

Lampiran 10. Data DPK Tahun 2009

Rumus : $DPK = LN(DPK)$

No	Nama Bank	DPK (Jutaan Rupiah)	LN DPK
1	PT Bank Rakyat Indonesia	254.117.950	19,35
2	PT Bank Mandiri	299.721.940	19,52
3	PT Bank Negara Indonesia	184.590.063	19,03
4	PT Bank Tabungan Negara	38.949.509	17,48
5	PT Bank Antar Dearah	811.373	13,61
6	PT Bank Mayapada International	6.040.576	15,61
7	PT Bank Ekonomi Raharja	19.011.840	16,76
8	PT Bank Bumi Artha	1.927.091	14,47
9	PT Bank NISP	30.200.570	17,22
10	PT Bank PAN Indonesia	44.636.259	17,61
11	PT Bank Jasa Jakarta	2.659.814	14,79
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	18.495.342	16,73
13	PT Bank Central Asia	244.666.006	19,32
14	PT Bank International Indonesia	47.182.372	17,67
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	44.636.259	17,61
16	PT Bank Danamon Indonesia	67.141.579	18,02
17	PT Bank Ina Perdana	722.799	13,49
18	PT Bank Mestika Dharma	4.099.532	15,23
19	PT Bank Metro Ekspress	378.088	12,84
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	9.612.891	16,08
21	PT Bank ICBC Indonesia	2.618.167	14,78
22	PT Bank Andara	57.921	10,97
23	PT Bank Mega	32.803.732	17,31
24	PT Bank Bukopin	30.648.674	17,24
25	PT BANK UOB INDONESIA	26.154.306	17,08
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	5.942.777	15,60
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	3.473.107	15,06

Lanjutan Lampiran 10. Data DPK Tahun 2009

Rumus : $DPK = LN(DPK)$

No	Nama Bank	DPK (Jutaan Rupiah)	LN DPK
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	2.454.297	14,71
29	PT CIMB Niaga	84.523.143	18,25
30	PT Bank Yudha Bhakti	1.946.488	14,48
31	PT Bank Victoria International	5.582.077	15,54
32	PT Bank Woori Indonesia	2.084.730	14,55
33	PT Anglomas International	172.982	12,06
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	1.303.158	14,08
35	PT Bank Artos Indonesia	231.924	12,35
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	9.486.324	16,07
37	PT Bank Pundi Indonesia	1.308.017	14,08
38	PT Centratama Nasional	559.012	13,23
39	PT Bank Fama International	327.451	12,70
40	PT Bank Harda International	1.135.787	13,94
41	PT BANK INDEX SELINDO	1.680.638	14,33
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	484.052	13,09
43	PT BANK GANESHA	1.245.908	14,04
44	PT Bank Bisnis International	139.969	11,85
45	PT BANK HANA	3.485.308	15,06

Lampiran 11. Data DPK Tahun 2010

Rumus : $DPK = LN(DPK)$

No	Nama Bank	DPK (Jutaan Rupiah)	LN DPK
1	PT Bank Rakyat Indonesia	328.555.801	19,61
2	PT Bank Mandiri	332.727.856	19,62
3	PT Bank Negara Indonesia	189.378.393	19,06
4	PT Bank Tabungan Negara	45.332.091	17,63
5	PT Bank Antar Dearah	961.634	13,78
6	PT Bank Mayapada International	7.796.431	15,87
7	PT Bank Ekonomi Raharja	18.396.436	16,73
8	PT Bank Bumi Artha	2.159.541	14,59
9	PT Bank NISP	35.650.577	17,39
10	PT Bank PAN Indonesia	57.791.510	17,87
11	PT Bank Jasa Jakarta	3.101.148	14,95
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	25.500.211	17,05
13	PT Bank Central Asia	277.533.692	19,44
14	PT Bank International Indonesia	59.507.744	17,90
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	57.791.510	17,87
16	PT Bank Danamon Indonesia	79.541.163	18,19
17	PT Bank Ina Perdana	811.444	13,61
18	PT Bank Mestika Dharma	4.512.472	15,32
19	PT Bank Metro Ekspres	380.939	12,85
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	9.612.891	16,08
21	PT Bank ICBC Indonesia	8.295.533	15,93
22	PT Bank Andara	50.135	10,82
23	PT Bank Mega	42.270.739	17,56
24	PT Bank Bukopin	39.755.656	17,50
25	PT BANK UOB INDONESIA	28.262.921	17,16
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	7.213.672	15,79
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	4.544.401	15,33
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	2.386.869	14,69
29	PT CIMB Niaga	115.375.983	18,56
30	PT Bank Yudha Bhakti	1.864.812	14,44

Lampiran 11. Data DPK Tahun 2010

Rumus : $DPK = LN(DPK)$

No	Nama Bank	DPK (Jutaan Rupiah)	LN DPK
31	PT Bank Victoria International	8.729.486	15,98
32	PT Bank Woori Indonesia	2.239.642	14,62
33	PT Anglomas International	110.066	11,61
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	1.707.883	14,35
35	PT Bank Artos Indonesia	232.616	12,36
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	13.225.766	16,40
37	PT Bank Pundi Indonesia	1.159.818	13,96
38	PT Centratama Nasional	623.251	13,34
39	PT Bank Fama International	367.287	12,81
40	PT Bank Harda International	1.325.783	14,10
41	PT BANK INDEX SELINDO	2.396.038	14,69
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	569.547	13,25
43	PT BANK GANESHA	1.316.290	14,09
44	PT Bank Bisnis International	147.649	11,90
45	PT BANK HANA	1.668.692	14,33

Lampiran 12. Data DPK Tahun 2011

Rumus : $DPK = LN(DPK)$

No	Nama Bank	DPK (Jutaan Rupiah)	LN DPK
1	PT Bank Rakyat Indonesia	372.148.122	19,73
2	PT Bank Mandiri	380.236.178	19,76
3	PT Bank Negara Indonesia	224.755.289	19,23
4	PT Bank Tabungan Negara	58.649.604	17,89
5	PT Bank Antar Dearah	1.169.736	13,97
6	PT Bank Mayapada International	10.667.259	16,18
7	PT Bank Ekonomi Raharja	20.072.498	16,81
8	PT Bank Bumi Artha	2.420.016	14,70
9	PT Bank NISP	47.008.636	17,67
10	PT Bank PAN Indonesia	85.536.601	18,26
11	PT Bank Jasa Jakarta	3.394.405	15,04
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	35.496.780	17,38
13	PT Bank Central Asia	323.457.283	19,59
14	PT Bank International Indonesia	70.075.044	18,07
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	44.721.172	17,62
16	PT Bank Danamon Indonesia	87.993.957	18,29
17	PT Bank Ina Perdana	1.281.928	14,06
18	PT Bank Mestika Dharma	5.115.609	15,45
19	PT Bank Metro Ekspres	423.580	12,96
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	14.059.677	16,46
21	PT Bank ICBC Indonesia	12.734.637	16,36
22	PT Bank Andara	816.237	13,61
23	PT Bank Mega	49.588.876	17,72
24	PT Bank Bukopin	45.638.475	17,64
25	PT BANK UOB INDONESIA	42.903.213	17,57
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	6.011.363	15,61
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	5.653.944	15,55
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	2.766.326	14,83
29	PT CIMB Niaga	127.677.474	18,67
30	PT Bank Yudha Bhakti	1.895.758	14,46
31	PT Bank Victoria International	8.783.972	15,99
32	PT Bank Woori Indonesia	3.520.488	15,07

Lampiran 12. Data DPK Tahun 2011

Rumus : $DPK = LN(DPK)$

No	Nama Bank	DPK (Jutaan Rupiah)	LN DPK
33	PT Anglomas International	500.000	13,12
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	2.155.115	14,58
35	PT Bank Artos Indonesia	265.007	12,49
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	11.265.636	16,24
37	PT Bank Pundi Indonesia	5.322.511	15,49
38	PT Centratama Nasional	822.425	13,62
39	PT Bank Fama International	454.722	13,03
40	PT Bank Harda International	1.331.421	14,10
41	PT BANK INDEX SELINDO	3.198.770	14,98
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	617.814	13,33
43	PT BANK GANESHA	1.605.188	14,29
44	PT Bank Bisnis International	200.824	12,21
45	PT BANK HANA	2.294.998	14,65

Lampiran 13. Data DPK Tahun 2012

Rumus : $DPK = LN(DPK)$

No	Nama Bank	DPK (Jutaan Rupiah)	LN DPK
1	PT Bank Rakyat Indonesia	436.098.085	19,89
2	PT Bank Mandiri	435.458.912	19,89
3	PT Bank Negara Indonesia	248.992.835	19,33
4	PT Bank Tabungan Negara	75.782.530	18,14
5	PT Bank Antar Dearah	1.286.287	14,07
6	PT Bank Mayapada International	15.160.620	16,53
7	PT Bank Ekonomi Raharja	20.960.549	16,86
8	PT Bank Bumi Artha	2.874.841	14,87
9	PT Bank NISP	60.167.736	17,91
10	PT Bank PAN Indonesia	101.503.070	18,44
11	PT Bank Jasa Jakarta	3.565.153	15,09
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	44.477.481	17,61
13	PT Bank Central Asia	370.278.094	19,73
14	PT Bank International Indonesia	85.470.095	18,26
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	60.005.440	17,91
16	PT Bank Danamon Indonesia	90.605.236	18,32
17	PT Bank Ina Perdana	1.327.812	14,10
18	PT Bank Mestika Dharma	5.439.365	15,51
19	PT Bank Metro Ekspress	527.961	13,18
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	12.265.876	16,32
21	PT Bank ICBC Indonesia	20.143.955	16,82
22	PT Bank Andara	845.680	13,65
23	PT Bank Mega	51.307.976	17,75
24	PT Bank Bukopin	51.113.957	17,75
25	PT BANK UOB INDONESIA	46.538.918	17,66
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	6.433.766	15,68
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	6.925.186	15,75
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	3.054.289	14,93
29	PT CIMB Niaga	144.144.128	18,79

Lampiran 13. Data DPK Tahun 2012

Rumus : $DPK = LN(DPK)$

No	Nama Bank	DPK (Jutaan Rupiah)	LN DPK
30	PT Bank Yudha Bhakti	2.185.402	14,60
31	PT Bank Victoria International	10.869.409	16,20
32	PT Bank Woori Indonesia	2.819.270	14,85
33	PT Anglomas International	500.000	13,12
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	2.500.845	14,73
35	PT Bank Artos Indonesia	314.710	12,66
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	15.183.129	16,54
37	PT Bank Pundi Indonesia	6.756.642	15,73
38	PT Centratama Nasional	716.926	13,48
39	PT Bank Fama International	481.205	13,08
40	PT Bank Harda International	1.431.619	14,17
41	PT BANK INDEX SELINDO	3.693.837	15,12
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	674.477	13,42
43	PT BANK GANESHA	1.667.774	14,33
44	PT Bank Bisnis International	271.981	12,51
45	PT BANK HANA	1.301.911	14,08

Lampiran 14. Data BOPO Tahun 2009

$$\text{Rumus : BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	BO (Jutaan Rupiah)	PO (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	29.792.736	38.362.888	77,66
2	PT Bank Mandiri	24.897.035	35.206.247	70,72
3	PT Bank Negara Indonesia	19.048.812	22.082.369	86,26
4	PT Bank Tabungan Negara	5.574.853	6.314.297	88,29
5	PT Bank Antar Dearah	102.906	110.807	92,87
6	PT Bank Mayapada International	538.248	933.800	57,64
7	PT Bank Ekonomi Raharja	1.445.478	3.335.158	43,34
8	PT Bank Bumi Artha	190.144	439.306	43,28
9	PT Bank NISP	3.286.805	6.735.074	48,80
10	PT Bank PAN Indonesia	6.808.942	8.034.998	84,74
11	PT Bank Jasa Jakarta	270.564	359.782	75,20
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	3.350.916	4.005.434	83,66
13	PT Bank Central Asia	19.655.175	28.199.694	69,70
14	PT Bank International Indonesia	19.900	26.468	75,19
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	6.141.111	6.824.055	89,99
16	PT Bank Danamon Indonesia	14.218.573	19.235.667	73,92
17	PT Bank Ina Perdana	93.310	142.261	65,59
18	PT Bank Mestika Dharma	408.959	661.341	61,84
19	PT Bank Metro Ekspres	44.026	56.774	77,55
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	763.720	856.823	89,13
21	PT Bank ICBC Indonesia	256.677	278.829	92,06
22	PT Bank Andara	439.128	907.684	48,38
23	PT Bank Mega	3.793.324	4.417.740	85,87
24	PT Bank Bukopin	1.934.628	4.136.021	46,78
25	PT BANK UOB INDONESIA	2.991.702	3.961.747	75,51
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	505.655	335.093	150,90
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	263.820	415.390	63,51
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	465.078	476.146	97,68
29	PT CIMB Niaga	10.752.647	12.964.282	82,94
30	PT Bank Yudha Bhakti	274.111	289.437	94,70
31	PT Bank Victoria International	710.401	653.838	108,65
32	PT Bank Woori Indonesia	88.810	278.760	31,86
33	PT Anglomas International	22.853	25.611	89,23
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	152.625	233.419	65,39
35	PT Bank Artos Indonesia	39.087	39.652	98,58

Lanjutan Lampiran 14. Data BOPO Tahun 2009

$$\text{Rumus : BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	BO (Jutaan Rupiah)	PO (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.185.922	2.526.873	86,51
37	PT Bank Pundi Indonesia	435.803	816.334	53,39
38	PT Centratama Nasional	82.375	88.825	92,74
39	PT Bank Fama International	46.769	65.646	71,24
40	PT Bank Harda International	128.855	136.324	94,52
41	PT BANK INDEX SELINDO	170.110	190.848	89,13
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	68.078	73.810	92,23
43	PT BANK GANESHA	159.405	168.053	94,85
44	PT Bank Bisnis International	19.900	26.468	75,19
45	PT BANK HANA	49.900	31.348	159,18

Lampiran 15. Data BOPO Tahun 2010

$$\text{Rumus : BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	BO (Jutaan Rupiah)	PO (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	35.030.904	49.438.396	70,86
2	PT Bank Mandiri	25.580.935	38.977.267	65,63
3	PT Bank Negara Indonesia	18.453.703	23.779.326	77,60
4	PT Bank Tabungan Negara	6.292.492	7.556.212	83,28
5	PT Bank Antar Daerah	112.894	121.895	92,62
6	PT Bank Mayapada International	582.078	1.071.350	54,33
7	PT Bank Ekonomi Raharja	1.273.254	1.668.332	76,32
8	PT Bank Bumi Artha	213.947	249.882	85,62
9	PT Bank NISP	3.329.929	3.936.549	84,59
10	PT Bank PAN Indonesia	7.673.731	9.282.120	82,67
11	PT Bank Jasa Jakarta	279.537	383.113	72,96
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	4.594.550	5.740.655	80,04
13	PT Bank Central Asia	18.512.031	28.787.628	64,31
14	PT Bank International Indonesia	22.891	29.825	76,75
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	5.869.973	6.919.943	84,83
16	PT Bank Danamon Indonesia	11.832.232	19.589.185	60,40
17	PT Bank Ina Perdana	90.262	143.607	62,85
18	PT Bank Mestika Dharma	438.715	658.181	66,66
19	PT Bank Metro Ekspres	51.005	60.784	83,91
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	878.192	1.070.299	82,05
21	PT Bank ICBC Indonesia	454.029	482.508	94,10
22	PT Bank Andara	146.500	149.396	98,06
23	PT Bank Mega	3.741.353	4.809.730	77,79
24	PT Bank Bukopin	3.528.904	4.210.515	83,81
25	PT BANK UOB INDONESIA	2.748.937	3.880.192	70,85
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	47.029	16.104	292,03
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	216.591	456.387	47,46
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	448.505	467.969	95,84
29	PT CIMB Niaga	11.018.872	14.360.861	76,73
30	PT Bank Yudha Bhakti	285.425	321.759	88,71
31	PT Bank Victoria International	913.852	925.395	98,75
32	PT Bank Woori Indonesia	85.693	256.223	33,44
33	PT Anglomas International	23.635	21.316	110,88
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	161.328	284.991	56,61
35	PT Bank Artos Indonesia	45.768	44.562	102,71

Lampiran 15. Data BOPO Tahun 2010

$$\text{Rumus : BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	BO (Jutaan Rupiah)	PO (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.932.790	2.338.791	82,64
37	PT Bank Pundi Indonesia	48.212	48.406	99,60
38	PT Centratama Nasional	89.951	100.381	89,61
39	PT Bank Fama International	46.169	114.914	40,18
40	PT Bank Harda International	147.606	165.870	88,99
41	PT BANK INDEX SELINDO	235.303	260.518	90,32
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	58.651	72.918	80,43
43	PT BANK GANESHA	153.321	176.968	86,64
44	PT Bank Bisnis International	22.891	12.369	185,07
45	PT BANK HANA	151.853	189.104	80,30

Keterangan:

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa terdapat perusahaan perbankan pada tahun 2010-2012 dengan nilai BOPO lebih dari 100%, berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyebutkan apabila nilai BOPO lebih dari 100% mengindikasikan kondisi bank dalam kategori tidak sehat.

Lampiran 16. Data BOPO Tahun 2011

$$\text{Rumus : BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	BO (Jutaan Rupiah)	PO (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	35.253.877	52.864.866	66,69
2	PT Bank Mandiri	29.834.184	44.385.046	67,22
3	PT Bank Negara Indonesia	19.009.138	26.191.684	72,58
4	PT Bank Tabungan Negara	6.836.434	8.362.183	81,75
5	PT Bank Antar Daerah	128.627	140.651	91,45
6	PT Bank Mayapada International	1.153.094	1.382.991	83,38
7	PT Bank Ekonomi Raharja	1.399.369	1.727.521	81,00
8	PT Bank Bumi Artha	240.156	277.059	86,68
9	PT Bank NISP	3.926.510	4.919.202	79,82
10	PT Bank PAN Indonesia	9.026.366	11.245.722	80,26
11	PT Bank Jasa Jakarta	283.576	389.809	72,75
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	5.867.573	7.662.856	76,57
13	PT Bank Central Asia	20.083.081	32.991.596	60,87
14	PT Bank International Indonesia	8.280.630	8.986.055	92,15
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	7.518.779	8.802.249	85,42
16	PT Bank Danamon Indonesia	13.608.613	17.081.834	79,67
17	PT Bank Ina Perdana	168.044	169.358	99,22
18	PT Bank Mestika Dharma	441.733	707.272	62,46
19	PT Bank Metro Ekspres	52.218	60.445	86,39
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	2.165.213	2.314.506	93,55
21	PT Bank ICBC Indonesia	822.559	927.143	88,72
22	PT Bank Andara	126.654	145.614	86,98
23	PT Bank Mega	5.051.767	6.171.930	81,85
24	PT Bank Bukopin	4.188.382	5.104.751	82,05
25	PT BANK UOB INDONESIA	3.534.912	4.708.479	75,08
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	1.010.182	881.217	114,63
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	551.067	642.477	85,77
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	448.115	488.939	91,65
29	PT CIMB Niaga	13.171.233	17.257.516	76,32
30	PT Bank Yudha Bhakti	283.498	313.549	90,42
31	PT Bank Victoria International	816.726	1.042.254	78,36
32	PT Bank Woori Indonesia	89.797	294.118	30,53
33	PT Anglomas International	18.303	16.707	109,55
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	286.177	345.840	82,75
35	PT Bank Artos Indonesia	47.507	48.437	98,08

Lanjutan Lampiran 16. Data BOPO Tahun 2011

$$\text{Rumus : BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	BO (Jutaan Rupiah)	PO (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.580.087	2.144.668	73,68
37	PT Bank Pundi Indonesia	3.202.782	907.512	352,92
38	PT Centratama Nasional	110.982	127.220	87,24
39	PT Bank Fama International	55.317	74.443	74,31
40	PT Bank Harda International	161.484	174.193	92,70
41	PT BANK INDEX SELINDO	291.927	330.820	88,24
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	63.218	79.743	79,28
43	PT BANK GANESHA	171.169	177.666	96,34
44	PT Bank Bisnis International	25.929	34.045	76,16
45	PT BANK HANA	208.875	244.990	85,26

Lampiran 17. Data BOPO Tahun 2012

$$\text{Rumus : BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	BO (Jutaan Rupiah)	PO (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	33.614.352	56.090.675	59,93
2	PT Bank Mandiri	30.677.845	47.986.080	63,93
3	PT Bank Negara Indonesia	20.421.302	28.765.115	70,99
4	PT Bank Tabungan Negara	7.817.606	9.682.798	80,74
5	PT Bank Antar Dearah	134.077	149.008	89,98
6	PT Bank Mayapada International	1.398.397	1.749.475	79,93
7	PT Bank Ekonomi Raharja	1.780.272	1.977.735	90,02
8	PT Bank Bumi Artha	264.697	336.278	78,71
9	PT Bank NISP	4.634.213	5.847.780	79,25
10	PT Bank PAN Indonesia	9.279.558	11.785.070	78,74
11	PT Bank Jasa Jakarta	295.511	405.044	72,96
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	7.088.619	9.575.777	74,03
13	PT Bank Central Asia	23.840.385	38.197.749	62,41
14	PT Bank International Indonesia	8.721.339	9.943.608	87,71
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	9.614.834	11.376.861	84,51
16	PT Bank Danamon Indonesia	13.416.914	3.843.755	349,06
17	PT Bank Ina Perdana	229.410	250.919	91,43
18	PT Bank Mestika Dharma	421.511	780.269	54,02
19	PT Bank Metro Ekspres	56.571	61.645	91,77
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	2.198.883	2.483.318	88,55
21	PT Bank ICBC Indonesia	1.173.912	1.390.347	84,43
22	PT Bank Andara	134.998	155.613	86,75
23	PT Bank Mega	5.047.645	6.578.852	76,73
24	PT Bank Bukopin	4.547.570	5.585.060	81,42
25	PT BANK UOB INDONESIA	3.948.849	5.573.869	70,85
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	747.081	736.862	101,39
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	659.178	773.898	85,18
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	310.630	358.954	86,54
29	PT CIMB Niaga	13.719.617	19.227.663	71,35
30	PT Bank Yudha Bhakti	285.144	314.772	90,59
31	PT Bank Victoria International	895.971	1.136.790	78,82
32	PT Bank Woori Indonesia	127.746	301.208	42,41
33	PT Anglomas International	14.326	11.834	121,06
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	321.573	388.318	82,81
35	PT Bank Artos Indonesia	428.178	271.855	157,50

Lanjutan Lampiran 17. Data BOPO Tahun 2012

$$\text{Rumus : BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	BO (Jutaan Rupiah)	PO (Jutaan Rupiah)	BOPO (%)
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.505.848	2.179.334	69,10
37	PT Bank Pundi Indonesia	3.131.229	1.077.133	290,70
38	PT Centratama Nasional	116.152	131.755	88,16
39	PT Bank Fama International	59.699	80.109	74,52
40	PT Bank Harda International	149.415	175.021	85,37
41	PT BANK INDEX SELINDO	357.261	456.689	78,23
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	60.970	79.655	76,54
43	PT BANK GANESHA	184.473	195.496	94,36
44	PT Bank Bisnis International	27.768	34.943	79,47
45	PT BANK HANA	276.534	341.690	80,93

Lampiran 18. Data ROA Tahun 2009

$$\text{Rumus : Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	EBIT (Jutaan Rp)	TA (Jutaan Rp)	ROA (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	9.896.769	314.745.744	3,14
2	PT Bank Mandiri	10.589.578	370.310.994	2,86
3	PT Bank Negara Indonesia	3.458.191	225.541.328	1,53
4	PT Bank Tabungan Negara	730.027	58.447.667	1,25
5	PT Bank Antar Daerah	7.841	1.337.375	0,59
6	PT Bank Mayapada International	59.697	7.629.928	0,78
7	PT Bank Ekonomi Raharja	451.981	21.591.830	2,09
8	PT Bank Bumi Artha	41.158	2.403.187	1,71
9	PT Bank NISP	612.155	37.052.596	1,65
10	PT Bank PAN Indonesia	1.222.727	76.075.202	1,61
11	PT Bank Jasa Jakarta	89.830	3.259.597	2,76
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	622.218	22.272.246	2,79
13	PT Bank Central Asia	8.787.862	280.817.338	3,13
14	PT Bank International Indonesia	29.237	58.701.483	0,05
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	533.365	56.186.702	0,95
16	PT Bank Danamon Indonesia	1.779.773	113.864.875	1,56
17	PT Bank Ina Perdana	19.539	846.361	2,31
18	PT Bank Mestika Dharma	255.778	5.388.446	4,75
19	PT Bank Metro Ekspres	12.908	582.756	2,21
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	70.797	8.036.015	0,88
21	PT Bank ICBC Indonesia	21.580	3.978.396	0,54
22	PT Bank Andara	28.709	217.228	13,22
23	PT Bank Mega	640.749	39.684.622	1,61
24	PT Bank Bukopin	518.739	36.030.387	1,44
25	PT BANK UOB INDONESIA	1.012.528	33.434.060	3,03
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	11.324	7.005.700	0,16
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	41.136	3.896.393	1,06
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	4.603	2.981.329	0,15
29	PT CIMB Niaga	2.151.112	106.803.360	2,01
30	PT Bank Yudha Bhakti	38.533	2.223.264	1,73
31	PT Bank Victoria International	61.860	7.271.127	0,85
32	PT Bank Woori Indonesia	189.950	3.309.893	5,74
33	PT Anglomas International	3.301	260.074	1,27
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	30.814	1.538.493	2,00
35	PT Bank Artos Indonesia	832	347.513	0,24

Lanjutan Lampiran 18. Data ROA Tahun 2009

No	Nama Bank	EBIT (Jutaan Rp)	TA (Jutaan Rp)	ROA (%)
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	390.619	12.200.033	3,20
37	PT Bank Pundi Indonesia	112.691	1.425.576	7,90
38	PT Centratama Nasional	9.083	694.241	1,31
39	PT Bank Fama International	18.625	438.896	4,24
40	PT Bank Harda International	8.535	1.289.600	0,66
41	PT BANK INDEX SELINDO	21.281	1.859.684	1,14
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	5.558	654.554	0,85
43	PT BANK GANESHA	8.457	1.411.461	0,60
44	PT Bank Bisnis International	6.505	262.952	2,47
45	PT BANK HANA	2.885	1.843.562	0,16

Keterangan:

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pada variabel ROA dari tahun 2009-2011 terdapat perusahaan perbankan dengan nilai ROA di bawah 0% atau minus (-), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian kurang memaksimalkan aktiva yang ada untuk mendapatkan keuntungan.

Lampiran 19. Data ROA Tahun 2010

$$\text{Rumus : Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	EBIT (Jutaan Rp)	TA (Jutaan Rp)	ROA (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	14.903.369	398.393.138	3,74
2	PT Bank Mandiri	13.511.693	407.826.161	3,31
3	PT Bank Negara Indonesia	5.491.988	240.590.147	2,28
4	PT Bank Tabungan Negara	1.250.222	68.385.539	1,83
5	PT Bank Antar Daerah	10.158	1.561.724	0,65
6	PT Bank Mayapada International	105.755	10.102.288	1,05
7	PT Bank Ekonomi Raharja	396.703	21.522.321	1,84
8	PT Bank Bumi Artha	36.548	2.661.052	1,37
9	PT Bank NISP	428.316	44.474.822	0,96
10	PT Bank PAN Indonesia	1.662.365	105.918.394	1,57
11	PT Bank Jasa Jakarta	103.751	3.808.585	2,72
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1.127.264	34.522.573	3,27
13	PT Bank Central Asia	10.457.398	321.973.412	3,25
14	PT Bank International Indonesia	651.985	71.624.563	0,91
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	490.630	73.570.333	0,67
16	PT Bank Danamon Indonesia	3.363.850	113.864.875	2,95
17	PT Bank Ina Perdana	9.379	948.787	0,99
18	PT Bank Mestika Dharma	221.941	5.989.656	3,71
19	PT Bank Metro Ekspress	10.011	589.660	1,70
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	140.946	11.232.179	1,25
21	PT Bank ICBC Indonesia	27.708	10.591.204	0,26
22	PT Bank Andara	21.166	346.615	6,11
23	PT Bank Mega	1.041.115	51.729.051	2,01
24	PT Bank Bukopin	661.955	45.907.650	1,44
25	PT BANK UOB INDONESIA	1.154.127	38.302.125	3,01
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	17.535	8.659.899	0,20
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	63.194	5.282.255	1,20
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	19.382	3.057.238	0,63
29	PT CIMB Niaga	3.350.037	142.812.919	2,35
30	PT Bank Yudha Bhakti	38.533	2.186.332	1,76
31	PT Bank Victoria International	129.975	10.106.602	1,29
32	PT Bank Woori Indonesia	170.605	3.905.090	4,37
33	PT Anglomas International	2.795	214.994	1,30
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	48.198	2.077.274	2,32

Lanjutan Lampiran 19. Data ROA Tahun 2010

No	Nama Bank	EBIT (Jutaan Rp)	TA (Jutaan Rp)	ROA (%)
35	PT Bank Artos Indonesia	980	404.423	0,24
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	473.812	16.521.574	2,87
37	PT Bank Pundi Indonesia	166.312	1.561.622	10,65
38	PT Centratama Nasional	12.341	781.352	1,58
39	PT Bank Fama International	19.825	509.873	3,89
40	PT Bank Harda International	18.447	1.526.243	1,21
41	PT BANK INDEX SELINDO	25.436	2.645.547	0,96
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	14.001	750.925	1,86
43	PT BANK GANESHA	23.999	1.502.806	1,60
44	PT Bank Bisnis International	6.978	280.492	2,49
45	PT BANK HANA	37.363	2.378.849	1,57

Lampiran 20. Data ROA Tahun 2011

$$\text{Rumus : Return on Asset} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	EBIT (Jutaan Rp)	TA (Jutaan Rp)	ROA (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	18.731.302	456.531.093	4,10
2	PT Bank Mandiri	14.639.721	489.106.664	2,99
3	PT Bank Negara Indonesia	7.398.375	288.511.901	2,56
4	PT Bank Tabungan Negara	1.522.260	89.121.459	1,71
5	PT Bank Antar Daerah	11.724	1.346.675	0,87
6	PT Bank Mayapada International	230.477	12.951.201	1,78
7	PT Bank Ekonomi Raharja	326.825	24.156.715	1,35
8	PT Bank Bumi Artha	57.016	2.963.149	1,92
9	PT Bank NISP	1.005.875	59.834.397	1,68
10	PT Bank PAN Indonesia	2.197.660	118.269.344	1,86
11	PT Bank Jasa Jakarta	107.414	4.148.096	2,59
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1.783.341	46.651.141	3,82
13	PT Bank Central Asia	13.158.434	377.250.966	3,49
14	PT Bank International Indonesia	887.727	90.740.977	0,98
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	1.458.602	101.534.393	1,44
16	PT Bank Danamon Indonesia	3.050.348	127.183.116	2,40
17	PT Bank Ina Perdana	3.591	1.444.743	0,25
18	PT Bank Mestika Dharma	273.192	6.728.121	4,06
19	PT Bank Metro Ekspres	8.265	651.552	1,27
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	149.293	16.658.656	0,90
21	PT Bank ICBC Indonesia	104.900	17.678.070	0,59
22	PT Bank Andara	19.171	1.018.198	1,88
23	PT Bank Mega	1.191.316	62.286.614	1,91
24	PT Bank Bukopin	924.025	54.942.030	1,68
25	PT BANK UOB INDONESIA	1.075.559	55.248.247	1,95
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	-143.293	7.281.535	-1,97
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	91.758	6.566.510	1,40
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	44.985	3.481.155	1,29
29	PT CIMB Niaga	4.241.052	164.137.582	2,58
30	PT Bank Yudha Bhakti	30.261	2.304.355	1,31
31	PT Bank Victoria International	232.982	11.302.881	2,06
32	PT Bank Woori Indonesia	204.321	5.107.666	4,00
33	PT Anglomas International	-1.347	166.363	-0,81
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	59.311	2.546.226	2,33

Lanjutan Lampiran 20. Data ROA Tahun 2011

No	Nama Bank	EBIT (Jutaan Rp)	TA (Jutaan Rp)	ROA (%)
35	PT Bank Artos Indonesia	2.870	455.763	0,63
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	586.640	21.147.118	2,77
37	PT Bank Pundi Indonesia	-171.575	5.993.039	-2,86
38	PT Centratama Nasional	18.783	1.009.664	1,86
39	PT Bank Fama International	24.433	595.969	4,10
40	PT Bank Harda International	20.826	1.577.535	1,32
41	PT BANK INDEX SELINDO	38.599	3.621.716	1,07
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	16.846	812.534	2,07
43	PT BANK GANESHA	12.118	1.839.778	0,66
44	PT Bank Bisnis International	8.302	339.432	2,45
45	PT BANK HANA	37.615	3.682.330	1,02

Lampiran 21. Data ROA Tahun 2012

$$\text{Rumus : Return on Asset} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

No	Nama Bank	EBIT (Jutaan Rp)	TA (Jutaan Rp)	ROA (%)
1	PT Bank Rakyat Indonesia	23.638.833	535.209.156	4,42
2	PT Bank Mandiri	18.049.829	563.105.056	3,21
3	PT Bank Negara Indonesia	8.600.811	321.534.240	2,67
4	PT Bank Tabungan Negara	1.857.425	111.748.593	1,66
5	PT Bank Antar Daerah	15.265	1.529.756	1,00
6	PT Bank Mayapada International	351.140	17.166.552	2,05
7	PT Bank Ekonomi Raharja	246.890	25.365.299	0,97
8	PT Bank Bumi Artha	77.467	3.483.517	2,22
9	PT Bank NISP	1.222.241	79.141.737	1,54
10	PT Bank PAN Indonesia	2.522.812	141.450.516	1,78
11	PT Bank Jasa Jakarta	110.092	4.384.849	2,51
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2.485.314	59.090.132	4,21
13	PT Bank Central Asia	14.705.891	436.795.410	3,37
14	PT Bank International Indonesia	1.463.431	111.161.003	1,32
15	PT Bank Permata (Bank Bali)	1.919.555	132.130.006	1,45
16	PT Bank Danamon Indonesia	4.044.087	130.474.521	3,10
17	PT Bank Ina Perdana	17.911	1.512.206	1,18
18	PT Bank Mestika Dharma	360.822	7.368.805	4,90
19	PT Bank Metro Ekspress	5.424	761.380	0,71
20	PT Bank Sinarmas Indonesia	284.435	15.151.892	1,88
21	PT Bank ICBC Indonesia	223.424	24.286.894	0,92
22	PT Bank Andara	20.859	1.043.980	2,00
23	PT Bank Mega	1.566.014	66.158.614	2,37
24	PT Bank Bukopin	1.031.515	62.763.734	1,64
25	PT BANK UOB INDONESIA	1.488.907	59.373.075	2,51
26	PT Bank Bumiputera Indonesia	6.010	7.433.803	0,08
27	PT Bank Nusantara Parahyangan	115.154	8.212.208	1,40
28	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	51.471	4.040.140	1,27
29	PT CIMB Niaga	5.555.431	192.612.817	2,88
30	PT Bank Yudha Bhakti	29.182	2.578.274	1,13
31	PT Bank Victoria International	252.362	13.565.876	1,86
32	PT Bank Woori Indonesia	173.462	5.287.154	3,28
33	PT Anglomas International	-2.494	159.738	-1,56
34	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	66.026	3.084.472	2,14

Lanjutan Lampiran 21. Data ROA Tahun 2012

No	Nama Bank	EBIT (Jutaan Rp)	TA (Jutaan Rp)	ROA (%)
35	PT Bank Artos Indonesia	910	511.105	0,18
36	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	681.245	32.133.950	2,12
37	PT Bank Pundi Indonesia	68.220	7.682.938	0,89
38	PT Centratama Nasional	17.344	896.126	1,94
39	PT Bank Fama International	20.319	664.119	3,06
40	PT Bank Harda International	27.255	1.730.623	1,57
41	PT BANK INDEX SELINDO	98.791	4.201.616	2,35
42	PT Bank Multi Arta Sentosa	19.430	882.710	2,20
43	PT BANK GANESHA	11.948	1.982.750	0,60
44	PT Bank Bisnis International	7.299	424.511	1,72
45	PT BANK HANA	66.095	5.280.209	1,25

Lampiran 22

HASIL UJI DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	-2.86	13.22	1.9813	1.70751
CAR	180	8.02	146.85	24.0096	20.24279
LDR	180	.63	300.51	83.6032	35.26660
DPK	180	10.82	19.89	15.7198	2.15503
BOPO	180	30.53	352.92	86.6603	40.72385
Valid N (listwise)	180				

Lampiran 23

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1215446
	Std. Deviation	1.12766908
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.056
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 24

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, CAR, LDR, DPK ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.248	1.48059

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, DPK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.270	4	34.567	15.769	.000 ^a
	Residual	383.624	175	2.192		
	Total	521.893	179			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.091	1.133		-.963	.337		
	CAR	.031	.006	.367	4.836	.000	.727	1.375
	LDR	.008	.003	.173	2.597	.010	.945	1.058
	DPK	.177	.060	.223	2.944	.004	.733	1.364
	BOPO	-.013	.003	-.316	-4.845	.000	.987	1.013

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 25

HASIL UJI AUTOKORELASI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, CAR, LDR, DPK ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.248	1.48059	2.144

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.270	4	34.567	15.769	.000 ^a
	Residual	383.624	175	2.192		
	Total	521.893	179			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.091	1.133		-.963	.337
	CAR	.031	.006	.367	4.836	.000
	LDR	.008	.003	.173	2.597	.010
	DPK	.177	.060	.223	2.944	.004
	BOPO	-.013	.003	-.316	-4.845	.000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 26

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, CAR, LDR, DPK	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.113 ^a	.013	-.010	1.12546

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, DPK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.848	4	.712	.562	.691 ^a
	Residual	220.397	174	1.267		
	Total	223.245	178			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, DPK

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.714	.869		1.973	.050
	CAR	-.001	.005	-.022	-.249	.804
	LDR	.002	.002	.048	.616	.539
	DPK	-.055	.046	-.105	-1.189	.236
	BOPO	.000	.002	-.010	-.129	.898

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 27

HASIL UJI REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, CAR, LDR, DPK	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.248	1.48059

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, DPK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.270	4	34.567	15.769	.000 ^a
	Residual	383.624	175	2.192		
	Total	521.893	179			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.091	1.133		-.963	.337
	CAR	.031	.006	.367	4.836	.000
	LDR	.008	.003	.173	2.597	.010
	DPK	.177	.060	.223	2.944	.004
	BOPO	-.013	.003	-.316	-4.845	.000

a. Dependent Variable: ROA